

MANAJEMEN PENGELOLAAN KEUANGAN PADA MASA PANDEMI
COVID-19 DI PANTI ASUHAN MUTIARA BANGSA
KOTA BENGKULU



PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Manajemen Dakwah

Oleh:

MUHAMMAD PERDIANSYAH

NIM. 1811330023

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2022 M/1443 H



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51171-51172-53879, Fax. (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama MUHAMMAD PERDIANSYAH, NIM: 1811330023 dengan judul "Manajemen Pengelolaan Keuangan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Panti Asuhan Mutiara Bangsa Kota Bengkulu" Program Manajemen Dakwah Jurusan Ushuluddin Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Munaqosyah/Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu pada:

Hari : Senin

Tanggal : 25 Juli 2022

Dinyatakan LULUS dan dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Program Manajemen Dakwah

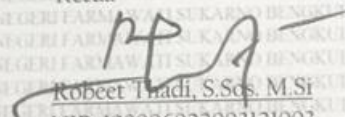
Bengkulu, 25 Agustus 2022

DEKAN FAKULTAS

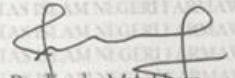
UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
NIP. 196906151997031003

Tim Munaqosyah


Ketua


Robert Thadi, S.Sos, M.Si
NIP. 198006022003121003

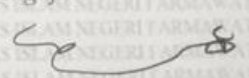
Sekretaris


Rodyah, MA, Hum
NIP. 198110142007012010

Penguji I


Dr. Suryani, M.Ag
NIP. 196901101996032002

Penguji II


M. Azizzullah Ilyas, MA
NIP. 19840607019031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51171-51172-53879. Fax. (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

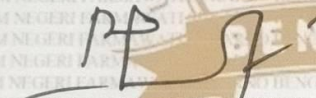
PERSETUJUAN PEMBIMBING

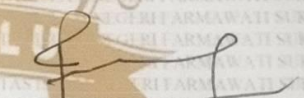
Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Perdiansyah, NIM: 1811330023 dengan judul "Manajemen Pengelolaan Keuangan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Panti Asuhan Mutiara Bangsa Kota Bengkulu" Program Studi Manajemen Dakwah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, telah diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah/Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu.

Bengkulu, Agustus 2022

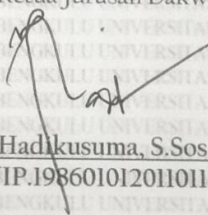
Pembimbing I

Pembimbing II


Robert Thadi, S.Sos, M.Si
NIP.198006022003121003


Rodiyah, MA.Hum
NIP.198110142007012010

Mengetahui
An. Dekan FUAD
Ketua Jurusan Dakwah


Wira Hadikusuma, S.Sos.I, M.S.I
NIP.198601012011011012

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya bersama kesulitan di situ ada kemudahan”

(QS. Al-Insyiroh:6)

“Luruskan Niat dan Tekadkan, Kenapa Orang Bisa Maka Saya Harus Bisa, Maju
Terus Pantang Mundur, Pantang Mundur Sebelum Berhasil”

Muhammad Perdiansyah

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul “Manajemen Pengelolaan Keuangan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Panti Asuhan Mutiara Bangsa Kota Bengkulu” adalah asli dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UINFAS Bengkulu maupun di perguruan tinggi yang lainnya.
2. Karya tulis ini yang di hasilkan oleh sang peneliti murni dari dan benar-benar gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang sah dari pihak lain kecuali arahan dari pembimbing I dan pembimbing II
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah di tulis atau di publikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tulisan dengan jelas dengan di cantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya denganmdi sebutkan nama pengarangnya dam di cantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila ada kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lain nya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Juli 2022
Saya yang menyatakan

Muhammad Perdiansyah
NIM.1811330023

ABSTRAK

Muhammad Perdiansyah, Nim. 1811330023, 2022 dengan judul skripsi tentang : “Pengelolaan Keuangan pada masa pandemi covid-19 di Panti Asuhan Mutiara Bangsa Kota Bengkulu”. Terdiri dari 2 (dua) permasalahan yaitu Bagaimana Penerapan Pengelolaan Keuangan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Panti Asuhan Mutiara Bangsa Kota Bengkulu dan Apa Saja Kendala Dalam Pengelolaan Keuangan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Bengkulu. Di rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian adalah mendeskripsikan penerapan pengelolaan keuangan dan mengetahui kendala-kendala apa saja dalam pengelolaan keuangan di masa pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun informannya adalah para pengurus panti asuhan yaitu pendiri, ketua/sekretaris, bendahra, pengurus inti dengan mewakili dari seksi guru, dan pengasuh anak-anak panti asuhan. Objek penelitian ini pengelolaan keuangan di Panti Mutiara Bangsa Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menggunakan pengabsahan data peneliti menggunakan triangulasi. Hasil penelitian ini terhadap pelaksanaan pengelolaan keuangan pada masa pandemi covid-19 di Panti Asuhan Mutiara Bangsa kota Bengkulu, menunjukkan bahwa panti asuhan telah menerapkan sistem pengelolaan keuangan yang meliputi bagian-bagian dari fungsi manajemen keuangan yaitu: perencanaan yang ada di panti asuhan yang mengenai sudah direncanakan diawal bulan ketika semua pengurus mengadakan rapat awal bulan, pengorganisasian menyangkut sebuah struktur organisasi yang cepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang memiliki kondusif, pengarahan adalah yang memberikan wewenang dan batasan aturan kepada pihak panti asuhan dengan arahan yang baik, dan pengendalian dapat mendeteksi sejauh mana target dan tujuan dapat dicapai dan memeriksa apakah terjadi penyimpangan dalam pelaksanaan kegiatan organisasi yang ada di panti asuhan. kendala-kendala yang ada di Panti Asuhan Mutiara Bangsa Kota Bengkulu ialah: tidak memiliki data-data donatur, kurangnya komunikasi di masa pandemi covid-19, tidak memiliki kwitansi, dan kurang nya sumber daya manusia di panti asuhan tersebut.

Kata kunci: Manajemen, Pengelolaan; Keuangan; Panti asuhan;

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh. Puji syukur alhamdulillah atas kehadiran-Nya Allah SWT. atas segala limpahan Rahmat, Inayah, Taufik dan Hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dalam penyusunan skripsi memiliki dengan berjudul **“Manajemen Pengelolaan Keuangan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Panti Asuhan Mutiara Bangsa Kota Bengkulu”**. Shalawat serta salam tetap kita haturkan kepada junjungan Nabi kita Muhammad SAW, beserta para keluarga, para sahabat-sahabat-Nya dan pengikut beliau sampai akhir zaman. Saya selaku penulis dalam melaksanakan penelitian saya akan mengakui skripsi ini jauh dari kata sempurna meskipun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai hasil yang baik. Oleh karena itu, saya sangat mengharapkan tidak lepas dari bantuan beberapa pihak, baik berupa Do'a, dorongan, masukan dan arahan yang diberikan kepada penulis skripsi. Dan penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Manajemen Dakwah, Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Dengan proses penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan dorongan yang kuat dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

2. Dr. Aan Supian, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
3. Wira Hadi Kusuma, M.S.I selaku Ketua Jurusan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
4. Ihsan Rahmat, MPA selaku Koordinator Program Studi Manajemen Dakwah
5. Dr. Rahmat Ramdahni, M.Sos.I selaku Pembimbing Akademik di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
6. Robeet Thadi, M.Si selaku pembimbing I yang sabar, ikhlas dan kesungguhannya memberi arahan dan motivasi yang sangat luar biasa.
7. Rodiyah, MA.Hum selaku pembimbing II yang sabar, ikhlas dan kesungguhan memberikan arahan yang sangat luar biasa.
8. Penguji I, Dr. Suryani, M.Ag dan Penguji II, M. Azizzullah Ilyas, MA yang memberikan arahan kepada penulis dalam menyempurnakan skripsi.
9. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah mengajarkan serta memberi berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
10. Seluruh Staf perpustakaan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah bersusah payah dalam menyediakan buku-buku sebagai referensi di dalam berbagai penulisan skripsi.
11. Kedua orang tua yang selalu mendoakan kesuksesan penulisan skripsi ini .

12. Informan peneliti yang telah memberikan waktu dan informasinya secara terbuka.
13. Semua pihak yang telah mendukung dalam penulisan skripsi ini. Atas segala bantuan yang tiada ternilai harganya, semoga Allah SWT membalas dengan pahala yang berlipat ganda, aamiin. Akhirnya, kepada Allah SWT penulisan memohon semoga skripsi ini dapat memberikan sumbngan untuk penelitian selanjutnya, dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Bengkulu, Agustus
2022
Penulis,

Muhammad Perdiansyah
NIM. 1811330023

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	I
HALAMAN PENGESAHAN.....	II
MOTTO	III
PERSEMBAHAN	IV
SURAT PERNYATAAN	VI
ABSTRAK.....	VII
KATA PENGANTAR.....	VIII
DAFTAR ISI.....	XI
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Terdahulu.....	8
F. Sestemaika penulisan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengelolaan Keuangan	14
B. Tujuan Pengelolaan Keuangan.....	19
C. Penerapan Dalam Pengelolaan Keuangan Panti Asuhan.....	20
D. Kendala Dalam Penglolaan Keuangan Panti Asuhan	26
E. Proeses Manajemen Keuangan.....	27
F. Manajemen Keuangan Dalam Organisasi Nirlaba	34
G. Konsep dari Panti Asuhan.....	32
H. Peran Panti Asuhan.....	40
I. Pengaruh covid-19 pada pengelolaan keuangan panti asuhan.....	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	

A. Jenis Dan Pendekatan penelitian	42
B. Waktu Dan Tempat Penelitian.....	42
C. Subjek /Informan Penelitian	43
D. Sumber Data.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data	45
a. Observasi	44
b. Wawancara.....	45
c. Dokumentasi.....	47
F. Tekhnik Pengabsahan Data	48
1. Tringulasi Sumber	48
2. Tringulasi Teori.....	49
G. Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	52
a. Sejarah/ <i>Historis</i> Panti Asuhan Mutiara Bangsa.....	52
b. Letak Geografis Panti Asuhan Mutiara Bangsa.....	53
c. Program Kegiatan Panti Asuhan Mutiara Bangsa.....	54
d. Fasilitas-Fasilitas Panti Asuhan Mutiara Bangsa	54
e. Struktur Organisasi Panti Asuhan Mutiara Bangsa	56
f. Data-Data Anak Panti Asuhan Mutiara Bangsa.....	58
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	61
a. Profil Informan.....	61
b. Hasil Penelitian	61
c. Pembahasan Hasil Penelitian	71
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengelolaan keuangan (*money management*) pada umumnya merupakan suatu kegiatan pengelolaan dana dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh seorang individu atau kelompok yang memiliki tujuan untuk memperoleh kesejahteraan keuangan (*financial welfare*) dalam berbagai sebuah lembaga.¹ Dalam mencapai kesejahteraan tersebut, dibutuhkan pengelolaan keuangan yang baik sehingga uang bisa digunakan sesuai dengan kebutuhan dan tidak dihabur-hamburkan. Untuk bisa menerapkan proses pengelolaan keuangan yang baik, maka dibutuhkan tanggung jawab keuangan untuk melakukan proses pengelolaan uang dan aset lainnya dengan cara yang dianggap positif.

Dunia ini sedang mengalami musibah wabah penyakit covid 19 termasuk Indonesia, ketika ini sedang memasuki ujian baru, yaitu terjadinya pandemi Covid-19. Pandemi yg melanda Tanah Air semenjak diumumkan pertama kali oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 2 Maret 2020 ini secara eksklusif maupun tidak langsung akan berdampak dalam kehidupan aneka macam lapisan masyarakat.

¹ Kasmir, Manajemen Keuangan, Yogyakarta: BPFE, 1997, h 6.

Terlebih, adanya kebijakan *Physical Distancing*(menjaga jarak). Dan juga bekerja berdasarkan di rumah pribadi, menciptakan sebagian pekerja terancam penghasilannya, mulai berdasarkan potongan pendapatan sampai sebagian lainnya dirumahkan. Belum adanya kepastian kapan pandemi ini akan berakhir menciptakan sebagian orang khawatir terhadap keadaan ekonominya. Oleh sebab itu, pengelolaan keuangan mulai berdasarkan penghasilan dana darurat sebagai semakin penting buat bertahan hidup. Berdasarkan banyaknya sektor-sektor pekerjaan yang memungkinkan mempengaruhi pendapatan menjadi sangat menurun, dalam bentuk pendapatan aktif ataupun pendapatan pasif pasti menurun. Karena adanya pandemi covid-19 tersebut.

Pandemi Covid-19 di Indonesia mengakibatkan perubahan di berbagai sektor yang memengaruhi kehidupan banyak orang di tanah air. Salah satunya, bidang ekonomi yang menjadi paling terdampak. Banyak usaha yang harus gulung tikar, pemotongan gaji pegawai hingga terkena PHK. Maka dari itu, Anda harus cermat melakukan perencanaan keuangan agar di situasi yang tidak menentu seperti sekarang ini, anda masih dapat mencukupi kebutuhan hidup. Mengelola keuangan di masa pandemi ini membuat gaya hidup maupun pekerjaan seseorang menjadi berbeda dari biasanya, kebanyakan dari sebagian orang harus mampu mengelola manajemen keuangan agar dapat bertahan dimasa seperti sekarang ini. Dalam mengatur keuangan, kita perlu memahami dua hal, yang harus di pahami yaitu antara pendapatan dengan pengeluaran.

Keuangan Islam dibangun dengan fondasi yang jelas, yakni bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah yang dibingkai dengan tatanan nilai yang ideal namun pada perkembangan, eksistensi keuangan syariah bukan tanpa kritik. Sistem keuangan Islam antara lain dianggap hanya mengimitasi sistem konvensional dan dipraktikkan berlawanan dengan etika nilai Islam. Prinsip syariah Islam dalam pengelolaan harta menekankan pada keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat. Harta harus dimanfaatkan untuk hal-hal produktif terutama kegiatan investasi yang merupakan landasan aktivitas ekonomi dalam masyarakat.

Tidak setiap orang yang mampu secara langsung menginvestasikan hartanya untuk menghasilkan keuntungan oleh karena itu diperlukan suatu lembaga perantara yang menghubungkan masyarakat pemilik dana dan pengusaha yang memerlukan dana (pengelola dana). Pada awalnya strategi keuangan merupakan kegiatan pembelanjaan perusahaan yang hanya berorientasi pada aktivitas penggunaan dana, sampai saat ini manajemen keuangan berkembang tidak hanya kegiatan penggunaan dana tetapi juga kegiatan mengelola dana agar aktivitas yang dilakukan dapat efisien dan menguntungkan. Dalam strategi keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan bagaimana memperoleh dana untuk membiayai usahanya, mengelola dana tersebut sehingga tercapai, dan pengelolaan aset yang dimiliki efektif dan efisien. Manajemen keuangan meliputi kegiatan perencanaan, penggunaan, pencatatan data, laporan keuangan, dan pertanggung jawaban.

penggunaan dana sesuai dengan yang direncanakan.¹ Dan hubungan manajemen keuangan dengan manajemen dakwah adalah Manajemen keuangan didalam manajemen dakwah harus bisa menjaga keuangan tersebut dengan baik, supaya kebutuhan untuk memenuhi kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan untuk anak-anak yatim bisa berjalan dengan baik. Karena mereka semuanya membutuhkan kesejahteraan hidup di dunia. Di suatu lembaga atau seseorang yang memiliki harta yang banyak agar mereka dapat menjaga hartanya yang bermanfaat untuk orang banyak kalau dapat bermanfaat seperti Panti Asuhan Mutiara bangsa adalah panti asuhan yang masih di bilang baru sehingga anak-anak panti asuhan memiliki 15 anak di panti asuhan tersebut.

Panti asuhan ini di dirikan oleh Bapak Muhammad Fajri pada tahun 17 agustus 2019 yang lalu beserta istri nya Novi Vitri Handayani selaku bendahara Panti Asuhan. Dari sang suami serta istri nya lah melakukan sumber dana yang ia dapat kan lewat para donatur, hasil dari kerja tukang jahit yang di lakukan oleh anak angkat nya, serta hasil kerja pekerjaan dari Bapak Muhammad Fajri sebagai sopir angkut, sehingga merekalah mengelola keuangan sendri, yang memiliki bersifat privatisasi.² Panti asuhan ini memiliki terdiri dari beberapa bidang, di antaranya sebagai guru, ustad/ustadzah, kebersihan, keamanan dan tranportasi.

Panti asuhan yang di pimpin oleh bapak Muhammad Fajri beliau wafat di tanggal 17 agustus 2020 pas di saat

¹Najmudin. *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar"iyyah Modern*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET. 2014. h.39

² Hasil Observasi 15 januari 2022/15:00-17-00

satu tahun nya berdiri panti asuhan tersebut. Dan yang saat ini mengiringi dan mengelola panti asuhan tersebut istri nya bapak Muhammad Fajri serta anak-anak tersenut. Di masa itu masih dalam keadaan covid 19, keekonomian samakin menipis, para donatur sangat lah kurang bahkan tidak sama sekali para donatur yang belum berkontribusi nya, sampai-sampai mobil angkot terjual demi kebutuhan pangan di panti asuhan. Bahkan di saat covid di panti asuhan juga sempat terjadi kena musibah, rumah panti tersebut habis di bobol kemalingan dan tidak ada satu yang tersisah. Dari sini lah seorang ibu dari istri bapak Muhammmad Fajri ini untuk mengelola keuangan secara privatisasi yaitu agar semua orang tidak ada yang tau kecuali dari ibu Novi sendiri, apa bila ada dana yang ia dapat kan ibu Novi selalu mengelola keuangan nya dengan baik, *alhamdulillah* bisa tercukupi kebutuhan sehari-hari. Anak-anak di panti ini semua nya masih berduduk bangku Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), pasti nya sangat membutuh kan biaya tersebut.

Namun dengan cara ibu Novi ini selalu nabung apa yang ia dapat kan hasil dari sedekah para donatur, hasil kerjadari seorang anak perempuan yang sudah tamat sekolah yang memiliki kerja tukang jahit pakaian. Di panti asuhan mutiara bangsa ini memilki kecendrungan kurangnya sandang, pangan, dan, papan. Apa lagi dimasa covid-19 seperti ini tentu nya dalam pengelolaan keuangan sangat lah turun drastis dan menipis. Maka dari itu alasan

saya meneliti di Panti Asuhan Mutiara bangsa karena keterbatasan sumber biaya ekonomi, dan juga Panti Asuhan tersebut masih baru, berdirinya kurang lebihnya 3 tahun sehingga hal layak yang wajib saya teliti di Panti Asuhan tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut dapat kita lihat bahwasannya sangatlah penting dalam pengelolaan keuangan maka peneliti tertarik mengajukan judul “Manajemen Pengelolaan Keuangan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Panti Asuhan Mutiara Bangsa Kota Bengkulu”.

B. Rumusan masalah

Dalam pengelolaan keuangan pada masa pandemi covid-19 dalam berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan pengelolaan keuangan pada masa pandemi covid -19 di Panti Asuhan Mutiara Bangsa Kota Bengkulu?
2. Apa saja kendala dalam pengelolaan keuangan pada masa pandemi covid-19 di Panti Asuhan Mutiara Bangsa Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Bagaimana penerapan pengelolaan pada masa pandemi covid-19 di Panti Asuhan Mutiara Bangsa Kota Bengkulu.

2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja kendala dalam p engelola keuangan pada masa covid-19 di Panti Asuhan Mutiara Bangsa Kota Bengkulu.

D. Manfaat penelitian

a. Secara teoritis

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan dimasa mendatang.
2. Penelitian ini bisa menambah wawasan tentang pengelolaan keuangan.
3. Pengelolaan keuangan pada masa covid-19 di panti asuhan mutiara bangsa.
4. Bagi penulis akan dapat membandingkan teori yang ada di instansi dan praktek lapangan.

b. Secara Praktis

1. Bisa menjadi evaluasi pengelolaan keuangan yang sudah berjalan, menyempurnakan, mempertahankan, serta mengembangkan di perusahaan maupun organisasi dalam mengelola keuangan di masa covid-19.
2. Dapat memberikan program-program kepada perusahaan dalam mengelola keuangan.
3. Untuk memberikan wawasan ilmu pengetahuan tentang pengelolaan keuangan di Panti Asuhan Mutiara Bangsa.
4. Untuk peneliti selanjutnya bisa menjadi refrensi atau pun masukan mengenai topik-topik yg berkaitan dengan masalah yang di bahas skripsi.

E. Kajian Terdahulu

Sebagai pemikiran dasar penulisan skripsi ini, peneliti melihat dan melakukan penelitian awal terhadap pustaka yang ada berupa hasil penelitian sebelumnya yaitu berupa skripsi yang berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan pertama: Tias Krismintarini, “Manajemen Keuangan Panti Asuhan Yatim Putri” Aisyiyah Kota Yogyakarta”. Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Kota Yogyakarta adalah panti asuhan tertua yang ada di Yogyakarta yang didirikan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah Yogyakarta. Panti asuhan ini didirikan atas prakarsa K.H Achmad Dahlan yang merasa prihatin atas kondisi anak-anak yang terlantar tanpa mendapatkan jaminan hidup dan pendidikan.

Panti asuhan ini dalam pengelolaannya terbagi dalam beberapa bidang salah satu bidang yang penting untuk diperhatikan yaitu bidang administratif dalam keuangan. Pengelolaan keuangan yang tepat sangat mendukung kelancaran berbagai aktivitas organisasi subjek dan sekaligus sebagai sumber data pada penelitian ini adalah pengurus Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah kota Yogyakarta. Adapun yang menjadi objek penelitian disini adalah sistem pengelolaan keuangan Panti Asuhan dalam perspektif manajemen. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, interview dan dokumentasi. Hasil analisa penulis terhadap pelaksanaan manajemen keuangan Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Kota Yogyakarta menunjukkan bahwa. Panti Asuhan telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam sistem pengelolaan keuangan yang meliputi

perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan dan komunikasi.³ Kedua :Al Khafid Ridlo ” Manajemen Panti Asuhan Darul Hadlonah Karang Sentul Purbalingga”.

Panti asuhan merupakan salah satu wahana untuk mengatasi kendala-kendala sosial yang sedang berkembang, seperti kemiskinan, pendidikan, anak-anak terlantar, korban bencana alam, dan lain sebagainya. Dengan demikian maka panti asuhan adalah sebagai pengembang dalam membentuk pola tingkah laku anak yang lebih baik dengan manajemen yang digunakan oleh panti asuhan, untuk mengantisipasi perubahan-perubahan budaya yang terjadi dewasa ini yang dapat merusak kelangsungan hidup masyarakat suatu bangsa. Rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bagaimana upaya pengelolaan dan pengembangan Panti Asuhan Darul Hadlonah Karangsentul, Padamara, dan Purbalingga. Penelitian yang penulis lakukan adalah termasuk dalam penelitian kualitatif diskriptif, dan dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu berupa data-data yang tertulis.

Manajemen panti asuhan Darul Hadlonah dalam pengelolaan dan pengembangannya, menerapkan unsur-unsur manajemen, seperti perencanaan, organisasi, keuangan

³ Tias Krismintarini, “*Manajemen Keuangan Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Kota Yogyakarta*”. Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

dan pengawasan, dan memiliki keunikan tersendiri. Dengan panti asuhan yang lain khususnya yang ada di Purbalingga, terutama dalam pengelolaannya, memadukan dengan manajemen pengelolaan pondok pesantren.⁴ Ketiga :Faizin “Manajemen Pengelolaan Bisnis di Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak”, Penulis melihat bahwa di Kabupaten Demak. Telah berdiri lembaga sosial dibawah naungan Yayasan Kesejahteraan Muslimat NU wilayah kerja II Jawa Tengah (YKMNU) yang menampung para anak yatim, yatim piatu, lembaga ini berusaha untuk mensejahterakan ekonominya dengan terjun di bidang bisnis. Karena kalo cuma menggunakan dana dari para donatur tentunya masih kurang mencukupi untuk memenuhi semua kebutuhannya, namun dalam mengelola bisnisnya masih kurang maksimal. Adapun pokok permasalahan dalam penelitian ini antara lain: Untuk mengetahui Bagaimana penerapan Manajemen Pengelolaan Bisnis di Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak untuk mengetahui apa saja faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat jalannya Bisnis di Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak. Penelitian ini termasuk dalam lingkup penelitian lapangan atau *field research* pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini bersifat diskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan penerapan mengenai Manajemen Bisnis Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini

⁴ Al Khafid Ridlo “Manajemen Panti Asuhan Darul Hadlonah Karang Sentul Purbalingga” Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2015.

meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap pelaksanaan manajemen misnis di Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak dapat berjalan dengan baik karena sebelum menentukan bentuk bisnis menganalisisnya terlebih dahulu. Setelah itu menggunakan fungsi Manajemen yang paling sederhana meliputi empat tahap yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

Secara langsung oleh manajer panti asuhan selain itu adanya tekad Panti Asuhan yang kuat dan selalu optimis agar dapat berorientasi ke masa depan dengan tetap menjunjung etika bisnis dengan cara menghindari bisnis yang diharamkan dalam agama islam. Faktor pendukung jalannya bisnis di Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak karena adanya modal, tenaga kerja, alat transportasi, marketing/pemasaran, teknologi, pemerintah, adanya dukungan masyarakat, kondisi alam, kondisi perekonomian, dan jaringan. Sedangkan faktor penghambat jalannya bisnis Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak adalah karena aspek SDM, aspek produksi, tidak mempunyai tujuan yang kuat, kurangnya keluwesan dalam bekerjasama, kurangnya dalam bidang usahanya, kurang antusias, dan yang terakhir tingkat pendidikan.⁵

⁵Faizin "Manajemen Pengelolaan Bisnis di Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak", Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo, Semarang, 2015

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika pembahasan dari penelitian ini, secara rinci adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN : Terdiri dari latar belakang permasalahan, rumusan masalah, , tujuan penelitian, manfaat penelitian dari yang terpapar penelitian ini memiliki dua macam yaitu teoritis dan secara praktis , kajian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI: Teori-teori pembahasan dalam hal mengenai pengelolaan keuangan berdasar kan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian, tujuan pengelolaan keuangan, penerapan pengelolaan keuangan pada masa pandemi covid-19 di panti asuhan mutiara bangsa kota bengkulu, kendala dalam pengelolaan keuangan pada masa pandemi covid, proses manajemen keuangan, manajemen keuangan dalam organisasi nirlaba, konsep dalam panti asuhan, peran panti asuhan, pengaruh pandemi covid-19 pada pengelolaan keuangan panti asuhan.

BAB III METODE PENELITIAN: Terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek informan penelitian, sumber data primer dan skunder, teknik pengumpulan data berupa dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, pengabsan data juga memiliki dua bagian yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teori dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN : Penulis menyampaikan hasil penelitian dan pembahasan

yang terdiri dari deskripsi wilayah penelitian (*historis* sejarah Pantia Asuhan Mutiara Bangsa Kota Bengkulu, letak geografis Pantia Asuhan Mutiara Bangsa Kota Bengkulu, program-program kegiatan yang ada Di Pantia Asuhan Mutiara Bangsa Kota Bengkulu yang memiliki pada masa pandemi covid-19 dan sebelum pandemi covid-19 , fasilitas-fasilitas anak-anak Pantia Asuhan Mutiara Bangsa Kota Bengkulu, struktur organisasi dan data-data nama anak Pantia Asuhan Mutiara Bangsa Kota Bengkulu. Hasil penelitian dan pembahasan (profil informan, penerapan dan kendala dalam pengelolaan keuangan Pantia Asuhan Mutiara Bangsa Kota Bengkulu. Analisis penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengelolaan keuangan

Pengelolaan Keuangan Menurut Purba et al adalah pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha.⁶ Secara harfiah pengelolaan keuangan berasal dari kata manajemen yang memiliki arti mengelola dan keuangan yang berarti hal-hal yang berhubungan dengan uang seperti pembiayaan, investasi dan modal. Sehingga jika disimpulkan manajemen keuangan dapat diartikan sebagai seluruh aktivitas yang berhubungan dengan bagaimana mengelola keuangan yang dimulai memperoleh sumber pendanaan, menggunakan dana sebaik mungkin hingga mengalokasikan dana yang ada di panti asuhan. Salah satu nya dalam pengelolaan keuangan di panti asuhan yang memiliki fungsi bagian proses pengelolaan keuangan di antara nya:

1. Perencanaan keuangan

Segala kegiatan yang ada di panti asuhan yang berkaitan dengan penggunaan anggaran dana yang digunakan untuk segala aktivitas dan kepentingan, keperluan di panti asuhan. Dengan perencanaan dan pertimbangan yang matang agar supaya dalam pengelolaan keuangan di panti agar cepat terjaga dan tidak boros saat di gunakan dalam memenuhi kebutuhan di panti asuhan tersebut. Menurut T. Hani Handoko “Perencanaan adalah pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi, dan

⁶ M. Purba . *Pengelolaan keuangan* . Jakarta .2021. Hal.114

penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan”. fungsi perencanaan harus mengkaji dan mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum memutuskan karena ini adalah langkah awal yang bisa berpengaruh secara total dalam organisasi kedepannya.

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut. Dalam buku “Manajemen Edisi 2” karya T. Hani Handoko mengatakan “Pengorganisasian adalah penentuan sumber daya-sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, perancangan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja yang akan dapat membawa hal-hal tersebut ke arah tujuan, penugasan tanggung jawab tertentu, dan kemudian pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Pengorganisasian merupakan proses pemberian perintah, pengalokasian sumber daya, serta pengaturan kegiatan secara terkoordinir kepada setiap individu dan kelompok untuk menerapkan rencana kegiatan-kegiatan yang terlibat yang mencakup dalam proses pengorganisasian, diantaranya ialah:

- a. Membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuandan sasaran-sasaran dalam kelompok.
- b. Membagi tugas kepada manajer dan bawahan untuk mengadakan kelompok serta disesuaikan dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki pada setiap pemegang tugas.
- c. Menetapkan wewenang diantara kelompok atau unit-unit organisasi. Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa pengorganisasian adalah penentuan, penggolongan-penggolongan, dan pengaturan bermacam-macam kegiatan dengan mengkoordinir dan mengumpulkan sumber daya, serta menentukan wewenang secara relatif yang di delegasikan kepada anggota organisasi agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Pengorganisasian dalam istilah manajemen organisasi menempatkan seseorang sesuai kemampuannya, dengan melihat pada tolak ukur ambisius jabatan/kedudukan.

3. Pengarahan (*Actuating*).

G.R Terry (dikutip Malayu S.P. Hasibuan) dalam bukunya "*Principle of Management*" mengatakan "*Actuating is setting all members of the group to want to achieve and to strike to achieve the objective willingly and keeping with the managerial planning and organizing efforts.*"

"Artinya : Pengarahan adalah membuat semua anggota kelompok agar mau bekerjasama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan

perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian”.⁷ Fungsi pengarahan selalu berkaitan erat dengan perencanaan. Perencanaan menentukan kombinasi yang paling baik dari faktor-faktor, kekuatan-kekuatan, sumber daya-sumber daya dan hubungan-hubungan yang diperlukan untuk mengarahkan dan memotivasi karyawan. Fungsi pengarahan meliputi penerapan unsur-unsur tersebut menjadi pengaruh. Fungsi penggerakan atau pengarahan adalah upaya untuk menciptakan suasana kerja dinamis, sehat agar kinerjanya lebih efektif dan efisien. Beberapa kegiatan pada fungsi pengarahan :

- a. Membimbing dan memberi motivasi kepada pengurus supaya bisa bekerja secara efektif dan efisien.
- b. Memberi tugas serta penjelasan secara rutin tentang tugas.
- c. Menjelaskan semua kebijakan yang sudah ditetapkan.

4. Pengendalian (*Controlling*).

Untuk mengetahui berhasil tidaknya suatu tujuan yang ingin dicapai harus dilakukan pengendalian, karena walaupun perencanaan, pengorganisasian, pengarahan yang baik, tetapi apabila pelaksana kerja tidak teratur, tertib dan terarah, maka tujuan yang telah ditetapkan tidak akan tercapai. Dibawah ini adalah beberapa pandangan mereka tentang pengawasan, antara lain : *Harold Koontz* (dikutip

⁷ Melayu S.P. Hasibuan, *organisasi dan motivasi dasar peningkatan produktivitas*, jakarta: PT bumi Askara,2010. H.21

Malayu S.P. Hasibuan) dalam buku Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah menjelaskan.

“Control is the measurement and correction of the performance of subordinates in order to make sure that enterprise objectives and the plans devised to attain them are accomplished”.

“Artinya : pengendalian adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan dapat terselenggara”.⁸

Menurut T. Handi Handoko Pengendalian adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan.⁹ Melihat definisi-definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengendalian merupakan tindakan-tindakan perbaikan dalam pelaksanaan kerja agar segala kegiatan sesuai dengan rencana yang ditetapkan, petunjuk-petunjuk dan intruksi-intruksi, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Pengendalian atau controlling bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan tugas/pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengendalian menyangkut kegiatan membandingkan antara hasil nyata yang dicapai dengan standar yang telah ditetapkan, dan apabila pelaksanaannya menyimpang dari rencana, maka perlu diadakan koreksi seperlunya. Pengendalian juga dilakukan untuk

⁸ Melayu S.P. Hasibuan. Cit h. 241-242

⁹ T. Handi Handoko, Loc.Cit.h.25

mengetahui berhasil atau tidaknya suatu kegiatan. Dari pengendalian ini diharapkan agar kesalahan yang telah di perbuat oleh seseorang dapat diperbaiki. Fungsi pengendalian adalah upaya untuk menilai suatu kinerja yang berpatokan kepada standar yang telah dibuat, juga melakukan perbaikan apabila memang dibutuhkan.

B. Tujuan Pengelolaan Keuangan

Menurut Astuty tujuan dari pengelolaan keuangan pada dasarnya adalah merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga pengetahuan untuk struktur kekayaan, finansial, dan permodalan dapat diperoleh dari praktik.¹⁰

Disamping itu untuk mewujudkannya seorang pengelola wajib mengikuti prinsip:

1. Konsistensi, merupakan sebuah prinsip yang mengedepankan keberlanjutan khususnya dalam pengelolaan keuangan.
2. Akuntabilitas, merupakan sebuah prinsip yang harus dimiliki oleh pengelola sebagai bentuk pertanggung jawaban atas dana yang terdapat dalam usaha. Prinsip akuntabilitas ini memiliki maksud agar pihak pengelola dapat memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan usaha yang dijalankan.
3. Transparansi, prinsip ini merupakan petunjuk untuk memberikan semua rencana dan aktivitas yang dijalankan kepada pihak yang berkepentingan, khususnya dalam hal laporan keuangan.

¹⁰ Astuty. *Pengelolaan keuangan*. 2019: hall

4. Kelangsungan hidup usaha atau diri sendiri. Untuk mewujudkan kelangsungan hidup usaha atau diri sendiri maka kesehatan keuangan harus terjaga. Pengeluaran di tingkat operasional atau di tingkat strategis disesuaikan dengan besaran dana yang dimiliki. Dalam pengelolaan keuangan ini, pihak pengelola memiliki rencana yang terintegrasi dengan mengurangi risiko sekecil mungkin. Pengelolaan keuangan menurut Armereo et al adalah tidaklah hanya untuk memaksimalkan laba melainkan untuk meminimumkan biaya hal ini dikarenakan melalui pengelolaan yang baik diharapkan mampu menekan biaya-biaya yang mungkin timbul dari operasi perusahaan.¹¹

C. Penerapan Dalam Pengelolaan Keuangan Panti Asuhan

Penerapan dalam mengelola keuangan yang akan di terapkan terhadap panti asuhan yang harus kita ketahui:

1. Penerapan perencanaan

perencanaan bagi keberhasilan dalam mencapai tujuannya dengan adanya perencanaan tersebut di setiap kepengurusan organisasi berusaha agar kegiatan-kegiatan di Panti Asuhan dapat tercapai, dalam hal mengelola keuangan yang ada disini, tentunya selalu dilakukan *planning* (perencanaan) tujuan, di arah kan apa yang ingin dicapai organisasi baik itu tujuan jangka pendek, sedang dan jangka panjang yang berkenaan dengan kegiatan pokok pengurus baik kegiatan yang bersiat tentantif, dalam melaksanakan proses mengelola

¹¹ Armereo et al. *pengelolaan keuangan* :2020: hal.6.

keuangan agar anak-anak di panti memiliki kebutuhan sehari-hari tercukupi. Anak-anak panti asuhan menjadi lebih baik melalui proses pembinaan dan bimbingan pribadi setiap anak melalui pembelajaran dan pengajaran dibidang agama dan pendidikan. Maka, ada beberapa rencana kegiatan yang telah dirancang. Adapun perencanaan pengurus untuk kegiatan panti asuhan meliputi:

- a. Memberikan kasih dan sayang yang selayaknya dan seharusnya didapatkan oleh anak-anak biasanya yang mendapatkan kasih dan sayang dari orang tua dan keluarganya.
- b. Memberikan kebutuhan-kebutuhan sandang, pangan, dan papan terhadap anak-anak panti asuhan.
- c. Memberikan pengajaran serta bimbingan moral, baik dibidang pendidikan agama maupun pendidikan formal.
- d. Membina dan memberikan pendidikan umum kepada para anak asuh dari TK sampai SMP, dan SMA serta di Perguruan Tinggi bagi mereka yang berprestasi.
- e. Memberikan pendidikan Agama di Madrasah Diniyah, di aula maupun di Masjid yang diselenggarakan setiap hari dan setiap malam.
- f. Memberikan pendidikan keterampilan dan usaha ekonomi kreatif serta produktif sebagai bekal hidup di masyarakat serta setelah purna dari Panti.
- g. Mengusahakan peningkatan kesejahteraan sosial sesuai dengan harkat dan martabat hidup.

- h. Mengadakan hubungan kerjasama dengan instansi pemerintah, lembaga lembaga pendidikan, sosial, agama serta lembaga sosial masyarakat.

2. Penerapan Pengorganisasian

Penerapan pengorganisasian (*organizing*) Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang terdiri dari serangkaian kerjasama antara pengurus di panti asuhan . menempatkan personil serta menghubungkan diantara mereka agar tercipta suasana yang harmonis dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Pengorganisasian di panti sudah berjalan sejak berdirinya panti, hal ini terbukti dengan sudah adanya pembagian kerja antara pengurus dan anak asuh. Mengenai kepengurusan panti ditentukan dan dipilih berdasarkan musyawarah. Pergantian pengurus yang bersifat kondisional, kepengurusan terdiri dari beberapa orang dengan struktur kepengurusan sebagai berikut: Adapun pembagian tugas sesuai dengan struktur kepengurusan sebagai berikut:

- a. Pemilik panti asuhan bertugas melakukan pengawasan terhadap panti asuhan.
- b. Manajer Panti bertugas Melakukan pengawasan terhadap pengurus panti asuhan.
- c. Ketua/Pimpinan Panti bertugas Mengkordinir semua kegiatan panti asuhan baik internal maupun eksternal, Mengkoordinasikan kegiatan- kegiatan melalui koordinator dan Mempertanggung jawabkan semua kegiatan kepada manager dan pemilik panti.
- d. Wakil ketua bertugas Membantu ketua dalam menjalankan segala kegiatan yang ada.

- e. Bendahara bertugas untuk membantu dalam upaya mengelola keuangan di panti asuhan.
- f. Sekretaris bertugas untuk mengarsipkan dalam setiap kegiatan kegiatan acara dp panti asuhan dengan membuat surat-menyurat.
- g. Bidang Agama bertugas Menyelenggarakan semua kegiatan keagamaan dan pembinaan akhlak sesuai dengan pedoman kegiatan.
- h. Bidang Pendidikan bertugas Melaksanakan kegiatan dalam bidang pendidikan serta pengawalan dibidang pendidikan yang bersifat ormla dan akademis.

Pola hubungan kerja pengurus Panti Asuhan antara inti (pemilik, manager dan ketua pengurus) dengan masing-masing bidang adalah dengan garis komando yang artinya memberikan kepercayaan kepada pemilik inti untuk menjalankan tugasnya dengan baik dan benar, sistem organisasi di setiap kepengurusan tersebut disepakati oleh seluruh pengurus panti asuhan pada rapat kerja, dengan tujuan untuk menciptakan dan menghidupkan kemandirian organisasi serta pemberdayaan pengurus di masing-masing bidang. Demi tercapainya suasana kerja yang harmonis, dibutuhkan keikhlasan dari setiap personil. Dalam rangka penciptaan tujuan tersebut, pada anak didik/anak asuh selalu dibina dan diproses secara terus menerus dengan oleh bidangnya masing-masing, seperti dibidang pendidikan. Tujuan Panti Asuhan ialah untuk menjadikan anak-anak panti memiliki pendidikan forml agar tidak terjadi pembodohan dan kebodohan pada setiap generasi penerus

bangsa. Bidang lain yaitu bidang agama, yang mana bidang ini memfokuskan pada pembinaan akhlakul karimah untuk menjaga keikhlasan dalam melaksanakan tugas para anak asuh/didik tidak boleh memilih tugas sesuai dengan keinginannya.

3. Penerapan Pengarahan

Penerapan pengarahan (*Actuating*) Setelah rencana dan pengorganisasian dakwah ditetapkan oleh petugas pengurus bidang yang bersangkutan dengan programnya. Panti asuhan pada saat penyusunan program atau rapat kerja bidang yang bersangkutan serta ketua pengurus panti bertugas sebagai penggerak program anggota lain serta menyiapkan dan mengerahkan kemampuan yang ada untuk melakukan proses penerapan dalam pengelolaan keuangan . Penggerakan harus merupakan gerak apa saja yang harus di capai dan apa yang harus di butuh kan di panti asuhan dalam memenuhi kebutuhan sehari-sehari di panti asuhan. Oleh karena itu segala aktivitas/kegiatannya hanya didasarkan atas ibadah kepada Allah. Fungsi pengarahan di Panti Asuhan dilakukan oleh Ketua/ Pimpinan/ Pengurus Panti/ Yayasan, dalam hal ini Pimpinan/ Pengurus memberikan bimbingan dan motivasi langsung kepada anak asuh serta memberikan keteladanan dalam kegiatan-kegiatan:

a.Meningkatkan kualitas rohani.

b.Meningkatkan kualitas dan wawasan keilmuan (agama dan pendidikan fomal).

- c. Meningkatkan kualitas mental dan ketrampilan.
 - d. Belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an.
 - e. program wajib sekolah oleh pengurus yang dilaksanakan oleh para anak-anak panti asuhan (TK-SD-SMP) bahkan sampai SMA dan perguruan tinggi bagi yang berprestasi dibidang akademik.
4. Penerapan pengendalian (*controlling*)

Pengendalian yang baik adalah suatu pengendalian yang dapat mencegah dalam ketidak sesuaian dalam mengelola panti asuhan, kemungkinan terjadinya berbagai bentuk penyimpangan, kesalahan ataupun penyelewengan. Guna mencegah hal tersebut, perlu dilakukan pengendalian secara rutin dengan disertai pula adanya ketegasan-ketegasan dalam pengendalian di panti asuhan. Yakni dengan cara memperingatkan apabila terjadi adanya penyimpangan dalam melaksanakan tugas. Untuk memperbaiki berbagai penyimpangan atau kesalahan yang terjadi. Artinya bahwa adanya pengendalian atau pengawasan haruslah dapat diusahakan cara-cara tindakan perbaikan terhadap penyimpangan atau kesalahan tersebut, agar tidak berlarut-larut yang dapat mengakibatkan kerugian. Dalam pengendalian ada dua faktor yang perlu di ketahui:

- a. Pengendalian yang bersifat formal Penilaian yang bersifat formal adalah penilaian terhadap para anak asuh/anak didik di sekolah. Penilaian ini dilakukan

oleh sekolah yang bersangkutan berupa Laporan Akhir Tahun (Raport).

- b. Pengendalian yang bersifat non formal Penilaian yang bersifat non formal adalah penilaian terhadap segala aktivitas yang dilakukan Panti Asuhan.

D. Kendala Dalam Pengelolaan Keuangan Panti Asuhan

Kepengurusan dalam melakukan pengelolaan keuangan di panti asuhan sering kali terjadi kendala-kendala yang pernah di alami di antaranya:

- a. Masalah tempat tinggal yang selama ini digunakan sebagai tempat tinggal bagi para anak asuh serta tempat melakukan aktifitasnya masih sangat kurang mendukung. Apalagi perkembangan panti asuhan menuntut tidak hanya kebutuhan psikologis dan rasa aman semata, tetapi kebutuhan pendidikan para anak asuh perlu mendapatkan perhatian yang serius dari seluruh penghuni panti, masyarakat dan instansi pemerintahan.
- b. Masalah dana. Perlu diketahui bahwa seluruh biaya kehidupan para anak asuh, dari makan, pakaian, peralatan belajar, membayar tagihan listrik, membayar kontrakan rumah dan lain-lain itu akan ditanggung oleh panti asuhan. Adanya keterbatasan dana yang dimiliki Panti Asuhan perlu mendapatkan perhatian yang serius.

- c. Keterbatasan Sumber Daya Manusia yang dimiliki panti asuhan saat ini masih terbatas. Sementara tuntutan SDM dalam mengelola panti ini semakin dibutuhkan. Dalam rangka mengatasi sumber daya manusia ini dengan jalan membina para anak asuh yang sudah dewasa secara intensif baik teori maupun praktek tentang manajemen, organisasi, dakwah, dan lain-lain.

E. Proses Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan pengaturan atau pengelolaan dalam suatu organisasi ataupun perusahaan yang meliputi fungsi keuangan untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen keuangan adalah seluruh kegiatan yang berkaitan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan mengalokasikan dana tersebut atau kegiatan perencanaan analisis dan pengendalian kegiatan keuangan untuk menciptakan dan menjaga nilai ekonomis.

a. Proses manajemen keuangan

1. Analisis keuangan

Tahap awal ini, diagnostik dan akan mencakup; analisis dan tinjauan keuangan untuk menentukan kinerja keuangan saat ini dan kondisi bisnis suatu ketidakpastian dari masalah keuangan tertentu, risiko, peluang dan ancaman (analisis SWOT keuangan).

2. Pengambilan keputusan keuangan

Berdasarkan temuan dari tahap peninjauan, keputusan dan pilihan keuangan dibuat. Ini kemungkinan termasuk keputusan investasi strategis,

seperti berinvestasi dalam fasilitas produksi baru atau akuisisi perusahaan lain dan keputusan pembiayaan strategis. Misalnya, keputusan untuk mendapatkan pinjaman tambahan jangka panjang.

2. Perencanaan keuangan

Esensi dari perencanaan keuangan adalah untuk memastikan bahwa, jumlah dana yang tepat tersedia pada waktu yang tepat dan pada biaya yang tepat untuk tingkat risiko yang terlibat untuk memungkinkan tujuan perusahaan tercapai. Penganggaran akan menjadi alat planing keuangan utama. Efisiensi dan efektifitas proses perencanaan keuangan akan sangat baik, membantu penerapan pemodelan keuangan terkomputerisasi.

3. Mengontrol keuangan

Tahap akhir dari proses melibatkan seluruh organisasi. Ini untuk memastikan bahwa rencana adalah properti yang diimplementasikan, bahwa kemajuan terus dilaporkan kepada manajemen, dan bahwa setiap penyimpangan dari rencana diidentifikasi dengan jelas Manajemen Keuangan memang, kunci keberhasilan operasi bisnis. Tanpa administrasi yang tepat dan pemanfaatan keuangan yang efektif, tidak ada perusahaan bisnis yang dapat memanfaatkan potensinya untuk tumbuh dan berkembang.

Manajemen keuangan berkaitan dengan akuisisi, pendanaan, dan manajemen aset dengan beberapa tujuan

keseluruhan dalam pikiran. Fungsi keuangan yang penting adalah sebagai berikut:

a. Fungsi Investasi

Adalah fungsi terpenting dari manajemen keuangan. Ini dimulai dengan penentuan jumlah total aset yang perlu dipegang oleh perusahaan. Dengan kata lain, keputusan investasi berkaitan dengan pemilihan aset, bahwa perusahaan akan menginvestasikan dana di pabrik asuhan.

b. Pembiayaan

Setelah memperkirakan jumlah yang dibutuhkan dan aset yang membutuhkan pembelian, muncul keputusan pendanaan berikutnya dalam gambar. Di sini, manajer keuangan prihatin dengan membuat sisi kiri neraca. Ini terkait dengan campuran pendanaan atau struktur modal atau leverage dan dia harus menentukan proporsi utang dan ekuitas. Ini harus merupakan campuran keuangan yang optimal, yang memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Keseimbangan yang tepat harus dicapai antara risiko dan pengembalian. Hutang melibatkan biaya tetap (bunga), yang dapat membantu dalam meningkatkan laba atas ekuitas bersamaan dengan peningkatan risiko. Penggalangan dana oleh penerbitan saham ekuitas adalah salah satu sumber permanen, tetapi pemegang saham mengharapkan tingkat pendapatan yang lebih tinggi.

c. Keputusan dividen, dividen berkaitan dengan kebijakan dividen

Dividen adalah bagian dari laba yang tersedia untuk dibagikan, kepada pemegang saham ekuitas pembayaran dividen harus dianalisis sehubungan dengan keputusan keuangan suatu perusahaan. Ada dua opsi yang tersedia dalam berurusan dengan laba bersih suatu perusahaan, yaitu distribusi laba sebagai dividen kepada pemegang saham biasa, di mana, tidak perlu ada retensi pendapatan atau mereka dapat dipertahankan di perusahaan.

Sendiri jika mereka membutuhkan, untuk membiayai kegiatan bisnis apa pun. Tetapi distribusi dividen atau penahanan harus ditentukan dalam hal dampaknya terhadap kekayaan pemegang saham. Manajer Keuangan harus menentukan kebijakan dividen optimal, yang memaksimalkan nilai pasar dari saham sehingga nilai pasar perusahaan. Mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah aspek lain dari kebijakan dividen. Keputusan likuiditas manajer keuangan juga harus mengelola aset lancar, untuk memiliki likuiditas dalam bisnis. Investasi dana dalam aset lancar mengurangi profitabilitas perusahaan. Namun, pada saat yang sama, manajer keuangan juga harus menjaga kebutuhan keuangan perusahaan saat ini untuk mempertahankan produksi yang optimal. Saat menginvestasikan dana dalam aset lancar, ia harus melihat bahwa keseimbangan (*trade off*) yang tepat dan dipertahankan.

F. Manajemen Keuangan Dalam Organisasi Nirlaba

Organisasi nirlaba atau organisasi non profit adalah suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal di dalam menarik publik untuk suatu tujuan yang tidak komersial, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba (moneter). organisasi nirlaba meliputi keagamaan, sekolah negeri, derma publik, rumah sakit dan klinik publik, organisasi politis, bantuan masyarakat dalam hal perundang-undangan, organisasi sukarelawan/panti asuhan, serikat buruh. Organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut.¹²

Lembaga atau organisasi nirlaba merupakan suatu lembaga atau kumpulan dari beberapa individu yang memiliki tujuan tertentu dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tadi, dalam pelaksanaannya kegiatan yang mereka lakukan tidak berorientasi pada pemupukan laba atau kekayaan semata. Lembaga nirlaba atau organisasi non profit merupakan salah satu komponen dalam masyarakat yang perannya terasa menjadi penting sejak era reformasi, tanpa disadari dalam kehidupan sehari-hari ini semakin banyak keterlibatan lembaga nirlaba. Berdasarkan pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa organisasi nirlaba adalah salah satu lembaga yang tidak

¹² Hani Handoko. *Keuangan Organisasi Nirlaba*. Divisi Publikasi Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta. Tahun 1993.

mengutamakan laba dalam menjalankan usaha atau kegiatannya. Organisasi nirlaba pada umumnya sumber daya atau dana yang digunakan dalam menjalankan segala kegiatan yang dilakukan berasal dari donatur atau sumbangan dari orang-orang yang ingin membantu sesamanya. Tujuan organisasi nirlaba yaitu untuk membantu masyarakat luas yang tidak mampu khususnya dalam hal ekonomi. Organisasi nirlaba pada prinsipnya adalah alat untuk mencapai tujuan (aktualisasi filosofi) dari sekelompok orang yang memilikinya. Karena itu bukan tidak mungkin diantara lembaga yang satu dengan yang lain memiliki filosofi (pandangan hidup) yang berbeda, maka operasionalisasi dari filosofi tersebut kemungkinan juga akan berbeda.

Berfilosofi yang dimiliki organisasi nirlaba sangat tergantung dari sejarah yang pernah dilaluinya dan lingkungan poleksosbud (politik, ekonomi, sosial dan budaya) tempat organisasi nirlaba itu ada. Organisasi nirlaba pada prinsipnya adalah alat untuk mencapai tujuan (aktualisasi filosofi) dari sekelompok orang yang memilikinya. Karena itu bukan tidak mungkin diantara lembaga yang satu dengan yang lain memiliki filosofi (pandangan hidup) yang berbeda, maka operasionalisasi dari filosofi tersebut kemungkinan juga akan berbeda. Karena filosofi yang dimiliki organisasi nirlaba sangat tergantung dari sejarah yang pernah dilaluinya dan lingkungan poleksosbud (politik, ekonomi, sosial dan budaya).

a. Definisi Organisasi Nirlaba

Organisasi nirlaba atau organisasi non profit adalah suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal didalam menarik perhatian publik untuk suatu tujuan yang tidak komersil, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba (moneter). Organisasi nirlaba meliputi gereja, sekolah negeri, derma publik, rumah sakit dan klinik publik, organisasi politis, bantuan masyarakat dalam hal perundang-undangan, organisasi jasa sukarelawan/panti asuhan, serikat buruh, asosiasi profesional, institut riset, museum, dan beberapa para petugas pemerintah. Perbedaan organisasi nirlaba dengan organisasi laba. Banyak hal yang membedakan antara organisasi nirlaba dengan organisasi lainnya (laba). Dalam hal kepemilikan, tidak jelas siapa sesungguhnya 'pemilik' organisasi nirlaba, apakah anggota, klien, atau donatur. Pada organisasi laba, pemilik jelas memperoleh untung dari hasil usaha organisasinya. Dalam hal donatur, organisasi nirlaba membutuhkannya sebagai sumber pendanaan. Berbeda dengan organisasi laba yang telah memiliki sumber pendanaan yang jelas, yakni dari keuntungan usahanya. Dalam hal penyebaran tanggung jawab, pada organisasi laba telah jelas siapa yang menjadi Dewan Komisaris, yang kemudian memilih seorang Direktur Pelaksana.

Sedangkan pada organisasi nirlaba, hal ini tidak mudah dilakukan. Anggota Dewan Komisaris bukanlah 'pemilik' organisasi.

b. Ciri-Ciri di Organisasi Nirlaba

1. Sumber daya entitas berasal dari para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atas manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
2. Menghasilkan barang dan/ atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba, dan kalau suatu entitas menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak pernah dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas tersebut.
3. Tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada organisasi bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam organisasi nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas pada saat likuiditas atau pembubaran entitas.

G. Konsep Dalam Panti Asuhan

Dalam Pasal 1 Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak ditegaskan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Menurut UU No. 4 Tahun 1979 tentang kesejahteraan anak, anak adalah potensi serta penerus cita-cita bangsa yang dasar-dasarnya telah diletakkan oleh generasi sebelumnya. Hal ini selaras dengan pengertian anak dalam UU No. 3 Tahun 1997 tentang Pengadilan Anak dan PP No. 54 Tahun 2007

tentang pengangkatan anak. Ketentuan tersebut menerangkan bahwa anak yang masih dalam kandungan pun dikategorikan anak sampai dengan berusia 18 tahun.¹³Panti Asuhan merupakan jenis organisasi nirlaba. Organisasi laba (nonprofit) adalah kumpulan dari beberapa individu yang memiliki tujuan tertentu dan bekerja sama untuk mencapai tujuan dalam pelaksanaannya tidak berorientasi pada penumpukan laba.

Organisasi nirlaba memberikan jasa seperti kesehatan, pendidikan dan riset yang tidak disubsidi pajaknya oleh pemerintah.¹⁴ Ciri khas pelayanan organisasi nirlaba adalah: (1) bersifat sosial dan kemanusiaan sejati, (2) organisasi sebagai badan sosial bukan bergerak untuk mencari laba. (3) sumber daya entitas berasal dari para penyumbang yang tidak mngharapkan pembayaran kemabali atas manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan, (4) alat untuk mencapai tujuan (aktualisasi filsuf) dari sekelompok orangbyang memilikinya, (5) menghasilkan barang dan/atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba,(6) pelayanan organisasi bersifat sosial dan kemanusiaan sejati, (7) tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada organisasi bisnis, kepemilikan organisasi nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan, ditebus kembali, dan kepemilikan.

¹³ Siska Lis Sulistiani, *Kedudukan Hukum Anak*, Bandung: Refika Aditama, 2015, h 16.

¹⁴ Syaiful Sagala, *Human Capital Membangun Modal Sumber Daya Manusia Berkarakter Unggul Melalui Pendidikan Berkualitas*, Depok: Kencana, 2017, h 74.

Tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas pada saat likuiditas atau pembubaran entitas, tetapi organisasi nirlaba di atur oleh Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga masing-masing organisasi sesuai sifat, misi, dan ideologinya. Organisasi nonprofit membutuhkan manajemen pengumpulan dana yang bersifat jangka panjang, istilah fund raising di organisasi nirlaba sebenarnya lebih tepat kalau disebut sebagai fund development. Istilah ini signifikan karena bukan hanya dana yang menjadi perhatian tetapi juga orang-orang yang terlibat sebaagai donatur dan juga menjadi perhatian utama untuk membangun dukungan yaang bersifat jangka panjang.

Sistem pengelolaan keuangan yang baik dan transparan diyakini menjadi salah satu indikator utama keberhasilan, akuntabilitas dan transparansi sebuah lembaga. Pengeluaran dari staf keuangan mengenai pengelolaan keuangan organisasi nirlaba masih sangat minimal. Untuk membangun sistem pengelolaan keuangan yang andal dibutuhkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang cukup dalam organisasi nirlaba. Para pengguna laporan keuangan organisasi nirlaba tidak berbeda dengan organisasi bisnis, yaitu menilai jasa yang diberikan organisasi nirlaba dan kemampuannya untuk terus memberikan jasa tersebut dan cara manajer melaksanakan tanggung jawabnya dan aspek kinerja manajer.

Organisasi nirlaba yang kokoh dan kuat memiliki evaluasi tahunan utnuk menilai kinerja pengelola guna

perbaikan dan pengembangan kapasitas SDM-nya dan merumuskan mekanisme pergantian kepemimpinan dan pengelolaan ketika terjadi peralihan dari pengurus lama pada pengurus baru dengan prinsip demokratis, transparan, dan akuntabel. Pemimpin organisasi nirlaba yang sukses memiliki kemampuan pengumpulan dana, dan memiliki kemampuan determinasi serta kecerdasan pemimpin dalam merajut relasi antara donatur, volunteer dan masyarakat. Sujarweni mengatakan bahwa ada banyak jenis organisasi yang ada di Indonesia salah satunya adalah organisasi nirlaba. Organisasi nirlaba adalah organisasi yang dapat dimiliki pemerintah maupun dimiliki oleh sektor swasta, tujuan utamanya tidak semata mata untuk mendapatkan keuntungan. Karakteristik organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis.

Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara organisasi memperoleh daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Menurut PSAK No. 45 bahwa “organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut”.¹⁵ Panti Asuhan adalah lembaga kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar serta melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar

¹⁵ Luh Gede Ria Utami Agustin, *Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Panti Asuhan (Studi Pada Psaa Udyana Wiguna Singaraja)* Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Bali 2016

melalui pelayanan pengganti atau perwalian anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial. Pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian generasi cita-cita bangsa dan sebagai insan yang turut serta aktif di dalam bidang pembangunan nasional. Anak yatim didefinisikan sebagai anak yang kehilangan satu atau kedua orang tuanya.

Hilangnya satu orang tua menggolongkan anak sebagai “anak yatim tunggal” dan kehilangan kedua orang tua sebagai “anak yatim piatu.”¹⁶ Secara global, diperkirakan ada sekitar 153 juta anak yang kehilangan ibu atau ayah; 17,8 juta dari mereka telah kehilangan kedua orang tua. Penyebab paling sering pemisahan anak-anak dari pengasuhan orang tua termasuk kemiskinan, kurangnya akses ke layanan dasar, pelecehan, penelantaran, penyakit, cacat, dan keadaan darurat. Melihat masing-masing faktor kerentanan ini secara terperinci berada di luar cakupan makalah ini, tetapi informasi tambahan dapat ditemukan di banyak dokumen yang dirujuk.

UNICEF memperkirakan bahwa setidaknya 2,2 juta anak di dunia tinggal di panti asuhan. Panti asuhan dalam hal ini mencakup semua jenis perawatan di rumah, dari yang kecil (15 anak atau kurang) hingga lembaga berskala besar. Jumlah ini dianggap oleh banyak orang sebagai perkiraan

¹⁶ Children, *orphanages and families*, 2014. H.4

yang terlalu rendah, mengingat bahwa banyak panti asuhan di seluruh dunia tidak terdaftar dan anak-anak yang tinggal di dalamnya tidak dihitung secara resmi. Studi dan laporan anekdotal mengenai panti asuhan di berbagai negara telah menunjukkan bahwa mayoritas masih dalam skala besar. Misalnya, di Rwanda, 28 dari 30 panti asuhan ditemukan memiliki antara 16 dan 566 anak dalam pengasuhan. Sayangnya jumlah anak yang tinggal di panti asuhan tampaknya meningkat peningkatan ini bertentangan dengan pedoman global dan kebijakan yang dinyatakan oleh banyak pemerintah yang mengarahkan pengurangan perawatan panti asuhan, dan di beberapa bagian dunia kenaikan ini semakin meningkat. Dari beberapa definisi di atas, dapat diambil suatu pemahaman bahwa yang dimaksud dengan anak yatim adalah anak kecil yang belum dewasa yang ditinggal mati ayahnya, sementara ia masih belum mampu mewujudkan kemashlahatan yang akan menjamin masa depannya. Allah merupakan pencipta alam semesta dan yang menurunkan hukum-hukum yang mengatur penggunaan, pengelolaan dan pelestariannya. Hukum mengenai alam, fisik dan secara tidak langsung membaaur dengan manusia dinamakan Sunnah Allah. Sedangkan pedoman hidup yang diturunkan Allah kepada manusia itu dinamakan din Allah.

Pencarian dan pengembangan ilmu pengetahuan pada hakikatnya adalah proses membaca dan memahami jagad raya. Maka dengan berbagai upaya yang dilakukan manusia diberbagai belahan dunia, maka; lahir dan dikenal ilmu-

ilmu alam, ilmu-ilmu sosial dan humaniora. Semua ilmu pengetahuan tersebut telah dimanfaatkan bagi kehidupan umat manusia.¹⁷ Manajemen sebenarnya tidak hanya diperlukan dalam suatu perusahaan saja tetapi sebaliknya setiap organisasi macam apapun memerlukan manajemen, baik organisasi pemerintah maupun organisasi swasta. Bahkan organisasi yang bergerak dibidang sosial, seperti Panti asuhan, rumah sakit, pendidikan dan lembaga sosial lainnya selalu memerlukan manajemen dalam setiap usahanya demi kelancaran tugas sehari-harinya.¹⁸

Hanya saja masalah SDM profesional yang mengasuh dan membina anakanak yatim dalam asrama masih terbatas, ditambah lagi kesanggupan membayar mereka dengan gaji yang layak masih menjadi kendala dalam mengelola panti asuhan. Oleh karena itulah para pengasuh dan pembina dalam panti-panti asuhan anak yatim kebanyakan orang-orang yang bekerja secara sukarela dan seadanya. Sistem pola pengasuhan atau pembinaan panti asuhan ini perlu dikembangkan, diperbaiki, dan digabungkan dengan sistem asuhan keluarga.

Artinya, di dalam panti asuhan itu, anak-anak yatim tidak lagi tinggal dalam asrama, tetapi tinggal bersama dengan keluarga keluarga yang menjadi pengasuh dan pembina mereka selama dalam panti asuhan. Dengan demikian dalam panti perlu disiapkan sejumlah rumah

¹⁷ Nur Efendi, *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren*, Yogyakarta: KALIMEDIA, 2016, h 89.

¹⁸John Suprihanto. *Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014, h 6.

untuk ditempati oleh satu keluarga bersama beberapa anak-anak yatim yang menjadi asuhan dan binaan mereka. Adapun asrama yang sudah ada dapat dimanfaatkan sebagai tempat pendidikan, pelatihan, keterampilan atau workshop untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka sebagai hidup di kemudian hari, sehingga mereka dapat berdiri sendiri dalam masyarakat. Asrama juga dapat dimanfaatkan untuk gedung serbaguna, aula, tempat kesenian, dan olah raga. Dengan memadukan dua pola tadi, kelemahan-kelemahan yang terjadi dalam sistem panti asuhan paling tidak dapat diminimalisasi atau mungkin dihilangkan. Anak-anak yatim yang mendapat pendidikan dan pembinaan di dalamnya juga dapat memiliki kualitas yang lebih baik dari sebelumnya. Selain itu dapat juga diterapkan sistem asuhan keluarga di luar panti dengan tetap menjadikan panti asuhan sebagai sentral kegiatan pembinaan dan pendidikan anak-anak yatim piatu.¹⁹

H. Peran Panti Asuhan

Peran Panti Asuhan memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak telantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak telantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan

¹⁹ Muhsin, *Mari Mencintai Anak Yatim*, Jakarta: Gema Insani Press, 2003, h 36

yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.

Panti Asuhan umumnya mempunyai struktur kepengurusan untuk menangani suatu bidang yang telah diembannya, baik sebagai pengajar, keamanan, keagamaan, badan logistiknya, keuangannya dan masih banyak lagi. Panti asuhan tidak luput dari donasi untuk membantu kehidupan, pendidikan, pakaian anak-anak di panti asuhan. Sehingga demikian anak-anak dapat terpenuhi haknya. Dengan ini kita perlu mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan di panti asuhan mutiara bangsa pada masa covid 19 ini.

I. Pengaruh Covid 19 Pada Pengelolaan Keuangan Panti Asuhan

Kajian ini akan mengungkapkan tentang kebijakan pengelolaan keuangan negara untuk penanganan pandemi Covid-19 di Indonesia. Dampak pandemi ini telah menyebabkan kelumpuhan sektor usaha kecil menengah yang dipicu menurunnya daya beli masyarakat, sedangkan pada sektor industri manufaktur mengalami penurunan *supply* dan *demand* yang tajam. Terganggunya rantai pasok dan pemutusan hubungan kerja, sehingga terjadi penurunan penerimaan negara dari sektor pajak.

Pertumbuhan ekonomi nasional yang minus 5,32 persen pada kuartal kedua dikhawatirkan dapat memicu resesi dan krisis sehingga respon *extraordinary* pengelolaan keuangan. Terutama pada panti asuhan yang sangat

membutuh kan dana, untuk keperluan kehidupan sehari
semakin menipis dan sulit di jangkau. Apa lagi telah
datang lagi kedatangan virus yang baru yaitu omicron
bahkan lebih berbahaya dari corona..

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian ini penulis menggunakan pendekatan yang bersifat kualitatif, karena dari data yang di dapat akan mengungkap masalah mengenai dengan melakukan observasi dan wawancara dari subjek dan objek yang telah ditentukan yang selanjutnya akan diolah dan diuji dengan teknik analisis data secara sistematis. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian deskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta-fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah di pahami dan di simpulkan. Pendekatan secara deskriptif, peneliti juga menggunakan pendekatan dari segi ekonomi. Karena penelitian ini bersifat kualitatif yang akan melakukan wawancara, maka subjek yang akan diwawancarai adalah ibu bendahara Panti Asuhan karena ibu tersebut istri dari ketua panti asuhan dan ketua panti asuhan yang sudah wafat pada saat wawancara.¹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang menjadi sasaran untuk penelitian pengelolaan keuangan pada masa pandemi covid-19 tertuju di Panti Asuhan Mutiara Bangsa yang beralamat di Jl. Hibrida Ujung Kota Bengkulu.² Panti Asuhan Mutiara Bangsa menjadi tempat penelitian dimana peneliti akan mencari informasi sesuai judul yang diteliti.

¹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Alfabeta, 2008, h 224.

² Pengamatan Hasil Observasi Di Panti Asuhan Mutiara Bangsa

Panti Asuhan Mutiara Bangsa sudah mempunyai rekapitulasi pengelolaan keuangannya di masa pandemi covid-19 dengan majalah yang isinya pemasukan dan pengeluaran sehingga saya tertarik untuk melakukan penelitian di tempat tersebut. Dan adapun waktu yang akan di perlukan bagi peneliti dalam pengumpulan data penelitian adalah dari mulai tanggal 15 januari 2022 sampai selesai. Dan menganalisis serta mengumpulkan data-data yang berupa informasi dari pihak-pihak yang terkait.

C. Subjek/Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan subjek yang memberikan informasi tentang fenomena dan situasi sosial yang berlangsung dilapangan. Artinya informan ini adalah orang yang dimintai keterangan berdasarkan realita atau keadaan yang sebenarnya mengenai objek yang akan diteliti. Pemilihan informan merupakan metode/cara pengambilan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Sampel yang dipilih berdasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki subjek tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan.³ Informan penelitian merupakan subjek yang memberikan informasi tentang fenomena-fenomena dan situasi sosial yang berlangsung di lapangan yaitu pada panti asuhan tersebut.⁴

Adapun pertimbangan-pertimbangan dalam mendukung informan penelitian ini adalah sebagai berikut:

³ Haris Herdiansyah, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm. 106.

⁴ Iskandar, Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif), (Jakarta: Gaung Persada Press,2008), hlm. 213..

- a. Informan dari ketua Panti Asuhan Mutiara Bangsa Kota Bengkulu
- b. Informan dari Sekretaris Panti Asuhan Mutiara Bangsa Kota Bengkulu
- c. Informan dari bendahara Panti Asuhan Mutiara Bangsa Kota Bengkulu
- d. Informan dari salah satu pengurus inti Panti Asuhan Mutiara Bangsa Kota Bengkulu
- e. Informan dari pengasuh anak Panti Asuhan Mutiara Bangsa.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan di atas, maka dalam penelitian ini berjumlah 4, (empat) orang informan terdiri dari: 1 (satu) orang ketua panti asuhan, 1 (satu) orang sekretaris, 1 (satu) orang bendahara, 1 (satu) orang dari pengurus inti, 4 (satu) orang dari anak-anak panti asuhan.

D. Sumber data

Sumber data menurut Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa sumber data adalah subjek dimana data diperoleh.⁵ Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan penelitian, dalam penelitian ini sumber data yang diperoleh oleh peneliti terdiri dari data primer dan data sekunder, yakni sebagai berikut:

- a. Data Primer

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 129.

Data primer adalah sumber pertama dimana sebuah data itu yang dihasilkan.⁶ Sumber data ini merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada responden yang dijadikan subyek penelitian, yakni manajer/akta pengurus, ketua, bendahara, sekretaris, pengurus-pengurus inti serta pengasuh Panti Asuhan Mutiara Bangsa Kota Bengkulu.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer.⁷ Sumber Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini yaitu dengan cara mencari dan mengumpulkan berbagai bahan bacaan dan menggali teori yang didapat dari buku-buku penunjang, kamus, dan catatan di panti asuhan mutiara bangsa kota bengkulu.

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh

⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 130.

⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 130

panca indra.⁸ Teknik observasi adalah teknik yang akan dilakukan peneliti dengan cara langsung mencari data kelengkapan menganalisis dan melihat fenomena dan keadaan suatu objek dan subjek yang akan diteliti. Peneliti akan terjun kelengkapan secara langsung dan akan mengamati, melihat, mendengar apa yang ada di lapangan dan akan mengumpulkan data secara sistematis sesuai dengan data yang sudah di dapatkan. Dan tujuan peneliti disini observasi pada Panti Asuhan Mutiara Bangsa.

b. Wawancara

Metode Interview atau wawancara yaitu percakapan antara seseorang yang berharap mendapatkan informasi dari informan; seseorang yang suatu objek. Percakapan itu dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.⁹

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.¹⁰ Teknik

⁸ Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ed. Revisi., Jakarta: Rineka Cipta, 2002, cet 12, h 133.

⁹ Rahmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta : Kencana Perdana Media Grup: 2010, Cet.ke-5, h 100.

¹⁰ Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, cet 18. h 135.

wawancara dalam penelitian pendekatan kualitatif dibagi menjadi tiga kategori, yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara dengan cara melakukan pembicaraan informal (*informal conversational interview*)
2. Wawancara umum yang terarah (*general interview guide approach*).
3. Wawancara terbuka yang standar (*standardized open-ended interview*)

Ditinjau dari penelitian pelaksanaannya maka penulis menggunakan wawancara dengan cara melakukan pembicaraan informal (*informal conversational interview*), karena pada jenis penelitian ini pertanyaan yang diajukan sangat tergantung pada pewawancara itu sendiri, jadi bergantung pada spontanitas dalam mengajukan pertanyaan kepada terwawancara. Hubungan pewawancara dan terwawancara adalah dalam suasana biasa, wajar, sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari saja. Teknik wawancara adalah teknik yang dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab langsung dan bertatap muka kepada responden dan objek yang akan menjadi bahan untuk pengumpulan data-data. Dalam teknik wawancara peneliti terjun langsung kelapangan dan mencari informasi dari objek dan responden dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan apa yang diteliti. Peneliti akan mendengarkan langsung dan akan mendapatkan informasi

langsung dari responden berkenaan masalah yang sedang diteliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, foto-foto, wawancara dan sebagainya. Metode dokumentasi merupakan penelaan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian.¹¹ Dalam penelitian yang menjadi dokumentasi yaitu dokumen pribadi, foto-foto, dan rekaman. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dimaksud adalah dokumen-dokumen yang diperlukan untuk membantu kelengkapan dan kebenaran data, diantaranya, foto-foto observasi awal yang peneliti lakukan, foto-fot dari pihak ketua, bendahara, serta pengasuh panti asuhan di Panti Asuhan Mutiara Bangsa Kota Bengkulu, foto pada saat penulis melakukan penelitian, dan pedoman wawancara.

F. Teknik Pengabsahan Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan

¹¹ Iskandar, Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial: Kuantitatif dan Kualitatif(Jakarta: Gaung Persada Press,2008), hlm. 219.

berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan *observasi partisipatif* wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Triangulasi adalah teknik dalam pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Secara umum, Denzim membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yaitu teknik triangulasi sumber, metode, penyidik dan teori adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini yakni triangulasi sumber dan triangulasi teori:

1. *Triangulasi* Sumber

Triangulasi sumber ialah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan: (a) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (b) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (c) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (d)

membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (e) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2. *Triangulasi* Teori

Triangulasi dengan teori, Menurut Linclon dan Guba berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teorinya. Di pihak lain, Patton berpendapat bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya dengan penjelasan banding (*rival explanation*).

G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap *kredibel*. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*. Teknik analisis data

dalam penelitian ini menggunakan analisis *Miles dan Huberman*, yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Data Collection* (pengambilan data), yaitu proses pengambilan data sebanyak-banyaknya yang berhubungan dengan perilaku orang tua nelayan dalam motivasi anak berprestasi melalui teknik pengumpulan data.
2. *Data Reduction* (pengumpulan data), yaitu data yang diperoleh dari kancah penelitian dan setelah dipaparkan apa adanya, maka data yang dianggap lemah dan kurang valid serta tidak relevan dengan objek penelitian dihilangkan.
3. *Data Display* (penyajian data), yaitu langkah pembuatan lapran dari reduksi data untuk ditampilkan dengan cara sistematis yang mudah dibaca dan dipahami sesuai dengan urutan rumusan masalah. *Conclusion Drawing*, langkah penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh tentang perilaku orang tua nelayan dalam motivasi anak berprestasi, dengan tidak menyimpang dari tujuan dan dapat menjawab permasalahan penelitian.¹²

¹² Miles dan Huberman diterjemahkan Tjetjep Rohendi Rohidi. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI, 1992, h 18-20.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi wilayah penelitian

a. Sejarah Panti Asuhan Mutiara Bangsa

Seorang pendiri panti asuhan bernama Muhammad Fajri yang berasal dari suku rejang selaku sedang kan ibu Novi Vitri Dayani berasal dari suku serawai yaitu. Maka dari itu bapak Fajri yang berkeinginan membangun panti asuhan karena banyak sekali yang anak-anak terlantar di sebuah kota maun di pedesaan yang tidak memiliki orang tua baik ayah atau pun ibu di sebut juga yatim piatu dari sini lah terlintas dari seorang bapak yaitu bernama Muhammad Fajri ingin menciptakan panti asuhan agar supaya tidak ada lagi anak-anak yang terlantar, agar supaya memiliki tempat tinggal yang selayak nya tidak di pinggir jalan atau pun tidur di kolom jembatan.³³

Seiring berjalan nya waktu bapak Muhammad Fajri juga membuat struktur kepengurus an agar supaya banyak di akui banyak orang sehingga bisa banyak bantu anak-anak yang tidak memiliki orang tua. Pengurus panti asuhan mutiara bangsa telah mendaftar di dinas sosial provinsi bengkulu pada tanggal 17 agustus 2019 dapat menerbitkan rekomendasi untuk surat tanda daftar registrasi atas nama Panti Asuhan Mutiara Bangsa Kota Bengkulu. Panti asuhan mutiara bangsa memiliki rumah yang berukuran kurang lebih 8x15 M yang begitu kecil memiliki dua kamar, wc, ruang tamu. Panti asuhan memiliki Semua jenis kegiatan panti itu dipusatkan untuk kepentingan untuk anak asuh sendiri. Panti asuhan berperan untuk menciptakan kondisi sebuah keluarga yang rukun dan utuh sekaligus sebagai pengganti keluarga di rumah. Di lingkungan panti asuhan, anak asuh dididik untuk disiplin dan jujur. Yaitu disiplin disini seperti mentaati aturan diterapkan, seperti bangun malam sholat tahajjud berjamaah, sholat lima waktu berjamaah, bersih-bersih rumah, kegiatan pembelajaran dan lainnya.

b. Letak Geografis Panti Asuhan Mutiara Bangsa Kota Bengkulu

³³ Hansoni dan Novi vitri Dayani (Sekretaris dan Pengasuh Panti Asuhan Mutiara Bangsa Kota Bengkulu) observasi 4 juli 2022

Panti Asuhan Mutiara Bangsa di Jalan Hibrida Ujung 14 No.181, Sido Mulyo, Kecamatan Gading Cempaka, Kota Bengkulu. Dari arah pusat Kota Bundaran Simpang Lima, lurus ke Jalan Lintas Barat Sumatra, belok kiri di bagian Simpang Polda Jalan Bhayangkara kemudian lurus jalur dua Rumah Sakit Muhammad Yunus sampai di lampu merah belok kanan terus sampai dekat jembatan di situ lah bagian dari lokasi panti asuhan mutiara bangsa kalau dari pusat kota. Sedangkan dari arah UIN FAS Bengkulu menuju di sampai Persimpangan Tiga Hibrida Ujung lurus ketemu dekat jembatan, dan saling berhadapan di pondok pesantren harsalakum kota Bengkulu kurang lebih menggunakan waktu 5 menit dengan mengendarai motor.³⁴

c. Program Kegiatan Panti Asuhan Mutiara Bangsa Kota Bengkulu

1. Sebelum masa pandemi covid-19

Panti Asuhan Mutiara Bangsa Kota Bengkulu memiliki beberapa bidang yang saling melengkapi yaitu pengurus sekaligus menjadi pengasuh dan mereka memiliki kajian-kajian rutin di setiap panti asuhan di antaranya:

- a. Menyelenggarakan rapat rutin
- b. Pengajian rutin seminggu sekali
- c. Menerima dan memeriksa pemasukan dan pengeluaran keuangan
- d. Menerima tamu dari keluarga, instansi, mahasiswa dan lain-lain.
- e. Mengaji al Qur'an di setiap habis Magrib

2. Di masa pandemi covid-19

Panti Asuhan Mutiara Bangsa sangat jarang sekali dalam mengadakan bahkan susah karena di masa itu tidak boleh berkumpul-kumpul atau pun kerumunan. Menerima donasi dari para donatur susah di dapat sedang kan pengeluaran di panti asuhan sangat banyak yang di butuhkan.

d. Fasilitas-Fasilitas Anak-Anak di Panti Asuhan Mutiara Bangsa Kota Bengkulu

³⁴Hansoni dan Novi vitri Dayani (Sekre Dan Pengasuh Panti Asuhan Mutiara Bangsa Kota Bengkulu) observasi 4 juli 2022

Menyediakan fasilitas-fasilitas untuk anak-anak di panti asuhan agar dapat menunjang kehidupan mereka, adapun fasilitas itu seperti pendidikan dan kesejahteraan anak-anak yang ada di panti asuhan. Anak yang mengikuti pembelajaran dengan baik, baik dari segi pendidikan formal dan informal, baik dari segi pendidikan umum dan pendidikan khusus lainnya yang mendapatkan prestasi. Maka panti asuhan akan memberikan suatu penghargaan berupa melanjutkan pendidikannya lebih tinggi lagi. Selain pendidikan untuk anak asuh ada juga namanya kesejahteraan anak yaitu berupa asupan gizi buat anak itu sendiri.

Panti asuhan memberikan makanan terhadap panti asuhan sebanyak tiga kali dalam sehari yaitu makan pagi, siang, dan malam. Di panti asuhan juga memberikan pelayanan Kesehatan bagi anak-anak panti asuhan. Apabila anak-anak panti asuhan sakitnya tidak sembuh selama lima hari, maka pengasuh akan membawa kepuskesmas untuk diperiksa lebih lanjut. Dalam mengupayakan dengan adanya fasilitas-fasilitas yang ada di panti asuhan anak-anak di panti akan betah di panti asuhan. Panti asuhan mutiara bangsa ini tidak semewah panti-panti yang lain, di tempat ini hanya lah seperlu nya saja dan juga pernah terjadi kebobolan maling di rumah Panti Asuhan Mutiara Bangsa Kota Bengkulu semua nya habis tidak ada satu pun yang tersisah termasuk bahan pangan seperti beras, telur, mie dan kebutuhan yang lain nya.³⁵ Berikut penulis mencatat data-data yang ada fasilitas-fasilitas di panti asuhan tersebut.

Tabel.4.1

Nama-nama fasilitas di panti asuhan

No	Nama-nama fasilitas	Jumlah
----	---------------------	--------

³⁵ Nazipa (manajer/akta pengurus panti asuhan) observasi. 5 juli 2022

1	Biaya selama pendidikan	Sebulan 1 (satu)kali
2	Televisi/tv	1 (satu)
3	Handphone/HP	1 (satu)
4	Tempat tidur/Kasur biasa	2 (dua)
5	Kamar mandi/wc	1 (satu)
6	Meja dan kursi	1 (satu) meja dan 4 (empat) kursi
7	Perlengkapan mandi	Satu paket mandi perorang

e. Struktur Pengurus Panti Asuhan dan Data-Data Nama Anak Panti Asuhan

Adapun kesetrukturan para pengurus-pengurus panti asuhan mutiara bangsa kota bengkuluyang memiliki bagian-bagian dari tugas-tugas tersendiriya serta nama-nama anak-anak panti asuhan yang terdiri dari 15 orang anak-anak panti asuhan, ada yang yatim, piatu, yatim piatu, dan anak yang sudah terlantar tanpa identitas.³⁶

1). Struktur Organisasi Panti Asuhan Mutiara Bangsa Kota Bengkulu.

Tabel.4.2
Pengurus Organisasi Panti Asuhan Mutiara Bangsa Kota Bengkulu



³⁶Hanson (Sekretaris Panti Asuhan Mutiara Bangsa Kota Bengkulu) observasi 3 juli 2022

SEKRETARIS		BENDAHARA		
HANSONI		NOVI VITRI SAYANI		
SEKSI GURU	SEKSI USTAD	SEKSI KEBERSIHAN	SEKSI KEAMANAN	SEKSI TRANSPORTASI
SITI	EDI	NOVI	EDI SUSANTO	ISMAN
		SEKSI PELINDUNG	SEKSI PENASEHAT	
		H. UJANG SUDRI, S.Pd	AGUS	

2). Data-data Nama Anak Panti Asuhan Mutiara Bangsa Kota Bengkulu

Tabel.4.3
Data anak-anak panti asuhan

No	Nama Anak Panti Asuhan	Tempat/Tanggal Lahir	Pendidikan	Golongan
1	Siti Fatmawati	Bengkulu, 30 Oktober 2000	Kuliah	Tidak Mampu
2	Sodiq Qulwadil	Bengkulu, 16 Desember 2006	SD	Tidak Mampu
3	M. Amin	Curup, 03 Februari 2014	SD	Yatim Piatu

4	M. Ali	Palembang, 09 Juni 2010	SD	Tidak Mampu
5	Qalaq	Bengkulu, 25 Februari 2008	SMP	Yatim
6	Nurinalanur	Bengkulu, 8 Februari 2012	SD	Tidak Mampu
7	Mesi Bellia Susanti	Lubuk Linggau, 30 September 2010	SD	Yatim
8	Liza Delpi Putri	Empat Lawang, 26 Februari 2010	SD	Yatim
9	Susanti	Lampung, 08 Juli 2013	SD	Yatim
10	Akil Putra	Empat Lawang, 09 Juni 2013	SD	Yatim
11	Seri Mulyani	Lampung, 20 Oktober 2008	SD	Yatim
12	Perendi Saputra	Bengkulu, 18 September 2003	SMA	Tidak Mampu
13	Pajria Apriliana	Bengkulu, 17 April 2005	SMP	Tidak Mampu
14	Sarah		SD	Yatim
15	Bela Risanti	Bengkulu, 14 Juni 2007	SD	Yatim
16	Muhammad Faizz	Bengkulu, 13 Oktober 2008	SD	Tidak Mampu
17	Fadhil Barkoro	Bengkulu, 22 Mei 2019	SD	Tidak Mampu
18	Fauzi Saputra	Bengkulu, 05 Januari 2014	SD	Tidak Mampu
19	Isman	Argamakmur, 05	SMA	Piatu

		Maret 1999		
--	--	------------	--	--

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di panti asuhan mutiara bangsa kota Bengkulu memiliki daftar pengurus, mulai dari akta pengurus, ketua, sekretaris, bendahara, pengurus-pengurus inti seperti seksi guru, seksi ustad, seksi kebersihan, seksi keamanan, seksi transformasi, seksi pelindung, dan seksi penasehat, serta data-data anak-anak panti asuhan. Hal ini selaras dengan kriteria-kriteria atau pertimbangan-pertimbangan informan yang dilakukan oleh penulis pada penelitian ini di panti asuhan.³⁷ Para pengurus Panti Asuhan Mutiara Bangsa Kota Bengkulu melaksanakan pekerjaan dengan bekerjasama para donatur-donatur yang ada di panti asuhan dengan mampu mengatur dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Akan tetapi bukan hanya itu saja, para pengurus panti asuhan bisa mengembangkan kerja secara maksimal, *hardskill* yaitu, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan teknis yang berhubungan dengan bidang kerjanya, Misalnya: menguasai ilmu, dan memiliki kemampuan khusus untuk demi kebaikan anak-anak panti asuhan serta pengurus-pengurus panti Asuhan Mutiara Bangsa Di Kota Bengkulu ini. Yang diharapkan penulis setelah adanya Hasil Penelitian yang didapatkan penulis melalui wawancara dengan pengurus-pengurus pada Panti Asuhan Mutiara Bangsa Kota Bengkulu yang dapat memiliki tanggung jawab serta dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik demi terjalannya pengurus-pengurus di panti asuhan.

a. Profil Informan

Untuk melihat gambaran para pengurus Panti Asuhan Mutiara Bangsa Kota Bengkulu maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan. Sehingga memperoleh

³⁷ Nazipa (Akta/Manajer Pengurus Panti Asuhan Mutiara Bangsa Kota Bengkulu) wawancara 2 juli 2022

jawaban terhadap Bagaimana penerapan pengelolaan keuangan pada masa pandemi covid -9 dan Apa saja kendala-kendala dalam pengelola keuangan pada masa pandemi covid-19 di Panti Asuhan Mutiara Bangsa Kota Bengkulu. Adapun informan-informan yang di maksud dapat di lihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel.4.4
Informan penelitian

No	Nama	Jenis kelamin	keterangan
1	Nazipa	Laki-laki	Akta pengurus panti
2	Hansoni	Laki-laki	Sekretaris
3	Novi vitri dayani	Perempuan	Bendahara
4	Siti	Perempuan	Pengurus inti
5	Novi vitri dayani	Perempuan	Pengasuh anak-anak panti asuhan

b. Hasil Penelitian

1. Penerapan Pengelolaan Keuangan di Panti Asuhan Mutiara Bangsa Kota Bengkulu

Adapun data-data yang di hasilkan dari data hasil penelitian di Panti Asuhan Mutiara Bangsa Kota Bengkulu terkait berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan Pak Nazipa selaku *Manager*/akta pengurus Panti Asuhan Mutiara Bangsa, bapak Hansoni sebagai sekretaris yang mewakili dari ketua Panti Asuhan Mutiara Bangsa , ibu Novi Vitri Dayani selaku Bendahara sekaligus menjadi pengasuh anak-anak panti asuhan, dan ibu Siti selaku pengurus dari bidang guru, bapak Edi Afrizal selaku bidang ustad/keagamaan, Edi Susanto selaku bidang keamanan, bapak Isman selaku bidang transportasi, H. Ujang Sudri, S.Pd selaku pelindung, dan bapak Agus

selaku penasehat di Panti Asuhan Mutiara Bangsa Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil dari wawancara yang mana dari penulis mengajukan berupa-berupa pertanyaan-pertanyaan kepada responden yaitu:

“Darimana sumber dana yang di dapat kan untuk membiayai Panti Asuhan Mutiara Bangsa Kota Bengkulu?”. Pertanyaan yang di sampaikan kepada peneliti kepada bapak Hansoni yang sebagai sekretaris Panti Asuhan Mutiara Bangsa Kota Bengkulu:

“Sumber dana yang di dapat kan dari para donatur-donatur tetap seperti ACT (aksi cepat tangkap) yang berkerja sama MRI (masyarakat relawan indonesia), orang-orang yang selalu berdonasi ke panti asuhan yang tercatat sebagai donatur tetap, dan tidak tetap juga seperti sedekah mahasiswa-mahasiswa”.³⁸

Bendahara juga mengungkapkan dari pertanyaan peneliti yang mengenai dari mana sumber dana yang di dapat kan?

“sumber dana juga di dapat hasil kerja keras dari hasil sopir angkot pada saat bapak Muahmmad fajri belum wafat setelah bapak wafat dana panti tersebut habis maka salah satu jalan nya demi menuhi kebutuhan menjual mobil angkot nya. Dan juga dari seorang anak dari ibu novi vitri dayani ini juga menghasilkan dana hasil dari kerja keras menjadi tukang jahit, maka dari hasil nya itu lah salah satu untuk memenuhi kebutuhan di panti asuhan ini, dalam proses mendapatkan dana dari para donatur tetap dua minggu sekali, sedang kan yang tidak tetap terkadang sebulan sekali”.³⁹

Hasil wawancara dan observasi terhadap responden maka peneliti membuat sebuah kesimpulan yaitu Panti Asuhan Mutiara bangsa ini

³⁸ Hansoni (Sekretaris Panti Asuhan Mutiara Bangsa) 2 juli 2022

³⁹Novi vitri Dayani (Sebagai Bendhara Panti Asuhan) Wawancara 5 Juni 2022

mendapat kan hasil sumber dana baik secara sebelum masa pandemi covid-19 ini dan masa pandemi covid-19. Pertama dari hasil para donatur-donatur tetap atau pun tidak tetap seperti Organisasi ACT dan MRI, dari sedekah para mahasiswa yang ingin menyalurkan dana nya melalui organisasi mahasiswa, dan juga hasil kerja keras dengan hasil tukang jahit dan menjadi sopir angkot. Sehingga terjadi mendapatkan dana dalam satu minggu terkadang dua minggu sekali terhadap para donatur tetap, sedangkan donatur yang tidak tetap tidak lah menentu kapan dan berapa kali mendapatkan dana dan agar mendapatkan hasil kerja keras tukang jahit juga perbulan yang di dapat kan sebulan sekali. Harapan peneliti kedepan nya terhadap responden semoga dalam mencari dana tidak ada hambatan apapun dan mudah kan rezeki nya yang tidak di sangka-sangka. Itu lah kesimpulan peneliti mengenai dari mana sumber dana yang di dapatkan oleh panti asuhan tersebut.

Para peneliti ingin menanyakan terhadap manajer panti asuhan yaitu: “siapa yang bertugas dalam penggalang dana di panti asuhan mutiara bangsa kota bengkulu?”.

“Dalam proses penggalangan dana juga di lakukan oleh ibu Siti Fatmawati dengan sebuah pekerjaan yaitu menjadi tukang jahit, maka dari hasil gaji dari kerja tukang jahit ini lah untuk menambah kebutuhan dan memenuhi kehidupan sehari-hari yang ia dapat kan hasil kerja keras. Gaji yang ia dapat kan tidak lah seberapa akan tetapi bisa terpenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan, apa lagi di masa covid ini sangat susah sekali yang di dapat kan baik hasil dari kerja tukang jahit maupun dari para donatur”.⁴⁰

Untuk memperkuat jawaban dari peneliti mengenai siapa yang bertugas penggalang dana yang tertuju terhadap anak-anak panti asuhan?

⁴⁰Nazipa (Selaku manajer Panti Asuhan Mutiara Bangsa) wawancara 4 juli 2022

“Dalam penggalangan dana sebelum itu di lakukan oleh bapak Muhammad Fajri yang mana belum wafat, setelah beliau wafat maka kepada kakak saya yang bernama Siti Fatmawati berkeinginan menjadi tukang jahit, apa pun pekerjaannya yang penting halal bagi kebutuhan anak-anak panti asuhan”.⁴¹

Dari kesimpulan para peneliti yang di hasil wawancara dan observasi yaitu mengenai penggalang dana ialah yang di lakukan seorang suami dari ibu Novi yaitu bapak Muhammad Fajri sebagai sopir angkot, setelah bapak tersebut meninggal dunia maka anak dari panti asuhan yaitu bernama Siti Fatmawati ini berinisiatif melakukan sebagai tukang jahit pekerjaan apa saja yang penting halal dan sampai saat Siti Fatmawati tersebut masih bekerja sebagai tukang jahit agar supaya melanjutkan kebutuhan terhadap anak-anak panti asuhan yang apa-apa saja yang di butuh terhadap anak panti asuhan.

Peneliti juga menyampaikan sebuah pertanyaan yang di tuju ke responden yaitu: “Bagaimana perencanaan sumber dana dan pengelolaan keuangan di panti asuhan mutiara bangsa kota Bengkulu?”.

“perencanaan dalam pengelolaan keuangan ini tentu memiliki untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang ada di panti asuhan ini seperti sandang (pakaian), pangan (makanan/minuman), dan papan (tempat tinggal) terhadap anak-anak panti asuhan agar supaya nyaman, betah, dan tidak terjadi keributan dalam hal pembagian pakaian, makanan, dan tempat tinggalnya”⁴².

Dalam melanjutkan jawaban di atas maka ada pengurus bagian seksi bidang transportasi yaitu: “penerapan dalam perencanaan

⁴¹Sodiq Qulwail (selaku anak-anak panti asuhan) wawancara 4 juli 2022

⁴² Nazipa (Selaku manajer Panti Asuhan Mutiara Bangsa) wawancara 4 juli 2022

seperti apa pengelolaan keuangan di Panti Asuhan Mutiara Bangsa Kota Bengkulu?”.

“Dalam melakukan sebuah perencanaan yang akan di terapkan ke anak-anak panti asuhan akan merancang dalam hal kegiatan-kegiatan *healing*, agar supaya tidak bosan di panti asuhan tersebut atau dalam memenuhi kebutuhan sekolah mereka selama melakukan dalam pendidikan karena sangat penting sekali biaya tersebut untuk anak-anak Panti Asuhan Mutiara Bangsa Kota Bengkulu Ini”⁴³.

Sang peneliti menyimpulkan hasil wawancara dan observasi bahwa perencanaan dalam sebuah pengelolaan keuangan di Panti Asuhan Mutiara Bangsa yaitu memiliki hal-hal kewajiban dalam memenuhi kebutuhan anak-anak panti asuhan tersebut seperti memenuhi pangan, sandang, dan papan. Karena dari segi perencanaan ini lah yang wajib kita laksanakan demi mencukupi kebutuhan-kebutuhan di panti tersebut dan tidak lupa biaya yang sangat di perlukan ketika apabila anak-anak panti asuhan memerlukan biaya sekolah nya, uang jajan nya, kebutuhan *healing* agar supaya mendapatkan liburan. Dalam melaksanakan evaluasi terhadap organisasi panti asuhan memiliki rangkaian hasil evaluasi yang di lakukan oleh Pengurus Panti Asuhan Mutiara Bangsa Kota Bengkulu dalam pengelolaan keuangan.

Adapun penelitian melakukan sebuah pertanyaan yaitu: “Bagaimana hasil evaluasi dari pengelolaan keuangan di Panti Asuhan Mutiara Bangsa Kota Bengkulu?”⁴⁴.

“Dalam melakukan proses pengevaluasian terhadap pengelolaan keuangan di panti asuhan harus memiliki suatu keberhasilan dan akan mencapai suatu target dengan cara mengikuti kegiatan-kegiatan yang di sampai kan oleh pengurus panti asuhan, dinas sosial, para

⁴³ Isman (sebagai pengurus di bidang seksi transportasi) wawancara 4 juli 2022

⁴⁴ Nazipa (Manajer Panti Asuhan Mutiara Bangsa) wawancara 5 juli 2022

donatur, penasehat panti asuhan serta pelindung di panti asuhan sehingga memiliki standar indikator yang sudah ditetapkan”.⁴⁵

Adapun dalam pengevaluasi yang di kemukakakan oleh pengurus di bidang sekretaris dalam upaya menjawab pertanyaan terhadap peneliti yaitu:

“untuk mengenai hal tersebut yaitu pengevaluasi terhadap sumber dana yang di kelola apa saja yang harus di berikan, melakukan kegiatan rapat pengurus biar tau bagian dari proses pengevaluasi tersebut”⁴⁶.

Baik lah para peneliti melakukan sebuah kesimpulan wawancara dan observasi yaitu tentang mengenai hal pengevaluasi yaitu: dalam proses evaluasi kita juga harus mempersiapkan hal-hal apa saja dalam melakukan rapat pengurus tersebut agar supaya proses pengevaluasi tersebut berjalan dengan lancar, melakukan sebuah pencatatan proses data-data para donatur.

2. Kendala dalam pengelolaan keuangan Panti Asuhan Mutiara Bangsa Kota Bengkulu.

Panti Asuhan Mutiara Bangsa ini sering sekali terjadi kendala-kendala apa lagi di masa pandemi covid-19 dari sini lah para peneliti ingin wawancarai terhadap di pengurus-pengurus panti asuhan yang memiliki keterkaitan kendala dalam pengelolaan keuangan di panti yaitu: “kendala-kendala apa saja dalam mengelola keuangan Panti Asuhan Mutiara Bangsa Kota Bengkulu?”. Dalam pertanyaan ini akan di jawab kepada responden bapak Nazipa selaku manajer Panti Asuhan Mutiara Bangsa.

⁴⁵Hansoni (selaku di bidang sekretaris) wawancara 5juli 2022

⁴⁶ Hansoni (selaku di bidang sekretaris) wawancara 5juli 2022

“Mengelola keuangan di panti asuhan ini sangat lah susah apa lagi di masa pandemi covid-19 sekarang saat ini sangat susah sekali dalam mendapatkan dana, untuk proses pengelolaan keuangan, untuk dalam melakukan kegiatan pengelolaan keuangan sering kali terjadi kekurangan data-data para donatur yang apa bila di sampai kan saat rapat bulanan di panti asuhan tersebut, panti asuhan ini juga kurang nya saling komunikasi antara pengurus-pengurus yang lain nya, dan di samping itu panti asuhan ini juga terjadi kemalingan”.⁴⁷

Di samping itu juga untuk mengenai sebuah pertanyaan tersebut juga di sampai kan terhadap ibu bendahra di panti asuhan tentu nya sangat paham dalam mengenai pengelolaan keuangan baik di masa pandemi covid-19 tersebut yaitu:

“kendala-kendala pengelolaan keuangan panti asuhan memiliki tidak ada memiliki buku kwitansi yang apabila mendapatkan dana keuangan hanya saja melakukan sestem secara langsung, kurang nya perhatian nya dalam mengelola keuangan ini apa lagi di masa pandemi covid-19 serba tidak bisa untuk berkumpul-kumpul, di samping itu juga di panti asuhan ini terjadi kemalingan/kebobolan yang menyebabkan makanan-makanan di panti asuhan hilang tidak ada satu pun yang tersisah pada hal demi untuk menyambung nya kebutuhan hidup, maka dari itu akan selalu berjaga-jaga dan berhati apabila hendak berpergian jangan lupa untuk mengkunci pintu dan perbaiki apabila dinding yang sudah rusak biar tidak terjadi kebobolan lagi”.⁴⁸

Pertanyaan dari peneliti juga di sampai kan oleh responden yaitu bapak H. Ujang Sudri, S.Pd selaku di bidang pelindung yaitu: “apakah ada kendala dalam penggalangan dana dan

⁴⁷Nazipa (selaku manajer panti asuhan mutiara bangsa kota bengkulu) wawancara 5 Juli 2022

⁴⁸Novi vitri dayani (selaku bidang bendahra serta sebagai pengasu panti asuhan mutiara bangsa) wawancara 05 juli 2022

pembagian dana terhadap anak-anak Panti Asuhan Mutiara Bangsa Kota Bengkulu?”.

“Dalam melakukan pengelolaan keuangan di panti asuhan di masa pandemi covid-19 sangat susah di dapat kan, baik dari dana yang sudah di kumpul kan oleh penggalangan dana, di rumah panti asuhan mutiara bangsa terjadi kebobolan/kemalingan di saat aksi terjadi itu ketika semua panti tidak berada di rumah karena lagi berkunjung tempat saudara saya, setelah dapat di ketahui oleh anak nya bernama siti semua barang-barang panti asuhan seperti , perabotan rumah tangga, uang, beras, dan telur habis di ambil tidak ada satu pun tersisah. Dan disaat itu lagi susah di tambah lagi masa pandemi covid-19”.⁴⁹

Untuk menjawab pertanyaan yang di sampaikan peneliti dalam hal ini akan di jawab ibu Siti Fatmawati selaku seksi bidang guru yaitu:

“Untuk kendala dalam pengelolaan keuangan di panti asuhan ini sering kali terjadi kekeliruan dalam mengelola keuangan yang apabila mendapat kan dana-dana terhadap donatur-donatur, kurang nya rapat pengurus di karenakan masih masa pandemi covid-19 dari sinilah terjadi berkuang nya komunikasi acuh tak acuh, sampai tidak di ketahui siapa yang membobol rumah panti dengan melakukan setega itu di saat itu panti lagi berkunjung di tempat saudara-saudara saya”.⁵⁰

Adapun untuk menjawab pertanyaan dari sang peneliti menurut pendapat bapak Hansoni mengatakan yaitu:

“ Dalam pengelolaan keuangan kendala proses pencatatan para donatur tidak melengkapi nama, alamat dan nomor telpon. Jadi terkadang kita melakukan atau memberikan laporan keuangan ke

⁴⁹H. Ujang Sudri, S.Pd (selaku pelidung di panti asuhan mutiara bangsa)wawancara 05 juli 2022

⁵⁰ Siti Fatmawati (selaku pengurus panti asuhan di bidang ke guruan) wawancara 5juli 2022

donatur atau pihak lainnya seringkali terjadi terlambat. Karena terhambat oleh alamat yang tidak jelas mau diantar kemana. Selain itu untuk kendala selanjutnya terkadang dalam pelaksanaan rapat teman-teman kita yang bertanggung jawab untuk melaporkan kegiatan dalam satu bulan tidak bisa mengikuti rapat bulan sekali. Sehingga kita susah melanjutkan pembuatan laporan keuangan dan membuat laporan keuangan itu terlambat untuk diserahkan kepada donatur dan pihak lainnya juga. Dan kami juga beberapa kali kehilangan makanan untuk kebutuhan di panti di dalam rumah”⁵¹.

Jawaban di atas yang di sampai kan oleh pengurus maka sang peneliti menyimpulkan hasil wawancara dan observasi penelitiannya tentang kendala pengelolaan keuangan di panti asuhan. Pengelolaan keuangan panti asuhan yaitu setiap uang yang masuk harus dikumpulkan setelah uangnya terkumpul maka langkah selanjutnya mencatat siapa-siapa saja para donatur dengan melakukan berdonasi terhadap panti asuhan. Dan pada akhir bulan akan di sampai kan di saat rapat yang berlangsung. Adapun yang menghadiri rapat ini yaitu sehingga panti asuhan yang masing –masing melaporkan laporan keuangan selama 1 periode/bulan.

Beralih pertanyaan berikutnya mengenai apakah ada kendala dalam penggalang dana untuk Panti Asuhan Mutiara Bangsa Kota Bengkulu? Dari pertanyaan di atas akan di jawab bendahara panti asuhan.

“penggalang dana cuma sedikit keterhambatan yaitu pada masa pandemi covid-19 ini mengalami susah nya bergerak mencari dana, susah mendapat kan dari hasil kerja tukang jahit, dan di samping itu juga udah jarang para donatur yang berdonasi di panti

⁵¹ Hansoni (selaku sekretaris panti asuhan mutiara bangsa kota bengkulu)wawancara 5 juli 2022

asuhan. Pada masa itu jangan kan untuk merencanakan sebuah penggalang dana untuk melakukan kegiatan rapat saja itu pun di batasi bahkan tidak perbolehkan mendakan rapat karena yang di takut nya virus corona menyebar di sekitaran area tersebut”⁵²

Sedangkan menurut pandangan bapak pengurus di bidang seksi pelindung mengungkapkan bahwa:

“emng betul-betul susah di saat penggalangan dana tersebut di karena kan masih berada pandemi covid-19 takut nya para petugas satgas ppkm memberikan sanksi berupa teguran maka dari itu lah pihak panti asuhan kebingunan dalam penggalangan dana”⁵³

Dari hasil wawancara dan observasi maka sang peneliti melakukan suatu kesimpulan yaitu apabila melakukan dengan suatu penggalangan dana sangat tidak baik di lakukan dengan banyak orang, jangan terlalu lama berkumpul atau kerumunan di karena kan takut nya terjadi menyebarkan virus corona di samping itu proses penggalang dana dengan melalui hasil kerja keras yang di dapat kan tidak lah seberapa apa yang di dapat kan di karena kan masih sepi pelanggan yang ingin berjahit pakaian berupa baju dan celana.

Peneliti akan mengasihkan pertanyaan-pertanyaan tentang mengenai apakah ada kendala dalam melakukan pembagian dana terhadap ana-anak panti asuhan? Di pertanyaan tersebut akan di jawab oleh ibu Novi Vitri Selaku bendahara panti asuhan.

“Dalam proses melakukan pembagian dana terhadap anak-anak panti asuhan dengan cara sestem adil sesuai kebutuhan anak-anak tersebut yang memiliki porsi nya masing-masing anak di panti asuhan, dalam pembagian dana tentu nya sangat berbeda dari bayi, belum sekolah, SD, SMP, DAN SMA”. Sehingga pembagian

⁵²Novi Vitri Dayani (Bendahara Panti Asuhan) wawancara 5 juli 2022

⁵³ H. Ujang Sudri. S.Pd(pengurus di bidang seksi pelindung) 5 juli 2022

dana akan tercukupi atas kebutuhan anak-anak panti baik berada belum pendidikan sampai ke dunia pendidikan”.⁵⁴

Memperjelas dan memperkuat hasil dari jawaban tersebut maka sang peneliti juga merespondeni kepada salah satu anak-anak panti asuhan tersebut yaitu apakah ada kendala di saat pembagian dana panti asuhan?.

“Saya apa bila mendapatkan dari pembagian dana cuma sedikit yang saya dapat kan di karenakan harus menyesuaikan apa yang di perlukan, jika ada pembagian dana dan saya juga tidak melupakan harus tetap menabung agar supaya tidak boros dalam berbelanja sehingga yang saya gunakan kapan pun saya mau ataupun di kemudian hari apabila di gunakan di saat terdesak salah satu nya biaya sekolah, biaya peralatan sekolah, dan biaya kebutuhan pribadi”.⁵⁵

Berdasarkan setelah selesai dari hasil wawancara dan observasi terhadap responden maka sang peneliti melakukan suatu kesimpulan tentang mengenai kendala dalam pembagian dana. Dalam proses pembagian dana perlu kita ketahui bahwa harus sesuai apa yang di harapkan tercapai demi kebutuhan anak-anak panti asuhan tersebut, cukup tidak cukup harus cukup dengan menyesuaikan kebutuhan pribadi masing-masing terhadap anak panti asuhan sehingga mendapat kan memuaskan bagi anak-anak panti tersebut.

C. Hasil Pembahasan Penelitian

Adapun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, selanjutnya penulis melakukan analisis terhadap hasil penelitian dalam bentuk deskriptif analisis yaitu dengan caara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana yang di ketahui. Untuk menganalisis hasil penelitian, penulis mengintrepretasikan ialah

⁵⁴ Novi Vitri Dayani (Bendahara Panti asuhan) wawancara 06 juli 2022

⁵⁵ Muhammad Qhalaq (Anak-Anak Panti Asuhan Mutiara Bangsa) 06 juli 2022

pemberian kesan, pendapat, atau pandangan sesuatu, dari hasil wawancara penulis dengan beberapa informan yang telah penulis laksanakan, yaitu: Bagaimana penerapan pengelolaan keuangan pada masa pandemi covid-19 Di Panti Asuhan Mutiara Bangsa Kota Bengkulu, dan apa saja kendala-kendala dalam pengelolaan keuangan pada masa pandemi covid-19 di Panti Asuhan Mutiara Bangsa Kota Bengkulu.

1. Penerapan pengelolaan keuangan pada masa pandemi covid-19 di Panti Asuhan Mutiara Bangsa Kota Bengkulu.

Pengelolaan keuangan sangat penting sekali dilakukan untuk membangun kinerja pengurus dan pengasuh di panti asuhan sehingga kegiatan terarah dan mendapat hasil yang jauh lebih bagus dibandingkan dengan hasil yang tidak menerapkan pengelolaan keuangan dalam suatu organisasinya. Oleh karena itu, pengasuh dan pengurus harus menerapkan 4 fungsi dalam mengelola keuangan yang berperan terhadap pengurus dan panti asuhan tersebut. Adapun 4(empat) fungsi penerapan dalam pengelolaan keuangan tersebut yaitu:

a. Perencanaan

Berdasarkan pernyataan ketua panti asuhan melalui sekretaris dan bendahara menyatakan bahwa untuk pengeluaran panti asuhan sudah direncanakan diawal bulan ketika semua pengurus mengadakan rapat awal bulan. Rapat dijadikan media untuk bertemunya semua pengurus dari panti asuhan agar sama-sama mengambil keputusan salah satunya dalam perencanaan kedepannya. Sehingga Peneliti interprestasikan bahwa anggaran untuk biaya keperluan panti telah terencana dengan baik dan anggaran pengeluaran yang paling pokok dialokasikan untuk keperluan pendidikan, transportasi, honorarium pengasuh panti asuhan.

Perencanaan adalah pemilihan atau menetapkan tujuan-tujuan organisasi pengurus panti, dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.⁵⁶ Berdasarkan teori diatas sudah dapat diketahui perencanaan dalam organisasi itu sangat dibutuhkan dalam pengelolaan keuangan. Perencanaan harus disetujui oleh anggota-anggota agar tujuan mereka sama dan bersama-sama mencapai tujuan tersebut.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian atau *Organizing*, yaitu salah satu metode yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam sebuah perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang cepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang memiliki kondusif.⁵⁷ Panti Asuhan Mutiara Bangsa Kota Bengkulu sudah menerapkan fungsi pengorganisasian baik dalam kepengurusan dan dalam pengelolaan keuangan. Pengorganisasian kepengurusan dapat dibuktikan dari struktur organisasi pengurus panti asuhan. Dari struktur organisasinya. Adapun pengorganisasian dalam pengelolaan keuangan dapat dilihat dari arsip-arsip laporan yang meliputi buku kas kecil dan buku kas besar.

Berdasarkan pernyataan ketua, bendahara panti asuhan serta pengurus-pengurus lainnya, bahwa mereka mengadakan rapat awal bulan untuk evaluasi kegiatan dan pembiayaan selama satu bulan. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan pengorganisasian di panti asuhan sudah berjalan yaitu sudah ada penunjukkan anggota yang melaksanakan kegiatan-kegiatan aktifitasnya.

c. Pengarahan

⁵⁶Hani Handoko, Manajemen Edisi 2 Yogyakarta: BPFE, 198, Hal.23

⁵⁷ Sukarna Dasar-Dasar Manajemen, Bandung Maju, 1992, Hal.7

Proses pengarahan program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses motivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi. Dari hasil wawancara penulis menginteprestasikan bahwa laporan pertanggung jawaban bagi instansi-instansi dan donatur-donatur tetap yang memberikan bantuan disusun setiap bulan. Wawancara ini memberikan informasi bahwa secara tidak langsung, telah terjadi fungsi pengarahan dari instansi dengan memberikan wewenang dan batasan aturan kepada pihak panti asuhan. Apabila panti asuhan memerlukan sesuatu atau ada hal yang ingin dipertanyakan maka dari pihak pelindung dan penasehat siap mendengarkan dan memberi solusi. Ini merupakan salah satu pengarahan dari panti asuhan hal demikian mencegah agar panti asuhan tidak melakukan kesalahan yang fatal.

d. Pengendalian

Fungsi pengendalian dalam suatu organisasi sangat berperan karena dapat mendeteksi sejauh mana target dan tujuan dapat dicapai dan memeriksa apakah terjadi penyimpangan dalam pelaksanaan kegiatan organisasi. Panti Asuhan Mutiara Bangsa Kota Bengkulu telah menerapkan fungsi pengendalian dalam mengelola keuangan hal ini dapat dibuktikan laporan-laporan keuangan yang di rekapitulasi ke buku kas di panti asuhan.

2. Kendala-kendala dalam pengelolaan keuangan pada masa pandemi covid-19 di Panti Asuhan Mutiara Bangsa Kota Bengkulu.

Berdasarkan wawancara dan observasi bahwa terdapat kendala dalam pencatatan pengelolaan keuangan yakni sebagai berikut:

a. Kurang nya komunikasi

Komunikasi menjadi faktor penting dalam melakukan transformasi kebijakan atau keputusan dalam rangka pelaksanaan manajerial itu sendiri menuju tercapainya tujuan yang

diharapkan. Karena komunikasi merupakan media yang sangat sering dilakukan untuk menambah rasa solidaritas antar sesama. Akan tetapi pengurus Panti asuhan susah untuk mengajak rapat dengan pengurus-pengurus lainnya karena mengambil keputusan itu susah di terima.

b. Tidak menghadiri rapat panti asuhan

Dalam pelaksanaan rapat kepengurusan terdapat pengurus yang tidak dapat hadir dimana disitu pengurus tersebut bertanggung jawab untuk melaporkan keuangannya. Sehingga pembuatan laporan keuangan tertunda dan laporan keuangan itu terlambat untuk diserahkan kepada donatur dan pihak lainnya. Kendala selanjutnya para donatur yang tidak melengkapi nama, alamat dan nomor telepon. Sehingga membuat laporan keuangan terhambat dan menyebabkan penundaan penyebaran laporan keuangan tersebut karena ketidak lengkapan dalam pengisian data donatur.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penulis dalam melakukan penelitian yang akan mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Penerapan dalam pengelolaan keuangan Panti Asuhan Mutiara Bangsa Kota Bengkulu meliputi perencanaan yakni panti asuhan dalam satu bulan sekali mengadakan rapat mengenai perencanaan kegiatan walaupun dalam keadaan di masa pandemi covid-19 dan sebelum pandemi. pengorganisasian panti asuhan dapat dibuktikan dengan struktur organisasi agar supaya terarahkan dalam pengelolaan keuangan. Pengendalian dilakukan oleh ketua panti asuhan serta manerial di pengurus Panti Asuhan Mutiara Bangsa Kota Bengkulu dari pengendalian pengelolaan keuangan yang memiliki cendrung tertata dalam pengelolaan keuangan apabila di kenadalikan dengan baik Dan terakhir pengevaluasi dilaksanakan pada rapat awal bulan agar supaya dapat mengetahui laporan-laporan pengelolaan keuangan, data-data donatur baik tidak tetap maupun tidak tetap. Jadi sebelum merencanakan kegiatan, pengurus akan mengevaluasi mengenai keuangan pada satu bulan yang lalu.

Kendala dalam pengelolaan keuangan di Panti Asuhan Mutiara Bangsa Kota Bengkulu yang membuat terjadinya kurang berkomunikasi sesama antar pengurus, keterlambatan laporan keuangan, data-data donatur yang memiliki kurang lengkap.

B. Saran

Berdasarkan penulis dalam melakukan penelitian terdapat beberapa saran untuk dicermati dan ditindak lanjuti adapun yang peneliti sarankan dari hasil penelitian ini, sebagai berikut:

Bagi Panti Asuhan Mutiara Bangsa Kota Bengkulu dalam pengelolaan keuangannya sudah cukup berjalan dengan baik. Keuangan panti asuhan sudah transparansi sehingga donatur dan

intansi mengetahui pendapatan dan pengeluaran panti asuhan. Adapun saran peneliti kepada Panti Asuhan Mutiara Bangsa Kota Bengkulu yakni ditingkatkan lagi profesionalitas kerja pengurus dan pengasuh panti asuhan agar kinerja di dalam panti terlaksana dengan maksimal dan baik. Kemudian, panti asuhan meningkatkan kembali fungsi pengendalian yang ketat terhadap keuangan terutama pada sumber dana panti agar menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. Saiful. 2018. *Pengantar Falsafah Ekonomi dan Keuangan Syariah*. Depok: Rajawali Pers PT Raja Grafindo Persada. H. 244.
- Arikunto. Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. ed. Revisi. Jakarta: Rineka Cipta. cet 12, h. 133.
- Efendi. Nur. 2016. *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren*. Yogyakarta: KALIMEDIA.
- Handoko, Hani. 1984. *Manajemen Edisi, Ikatan Akuntan Indonesia, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Pelaporan*, Yogyakarta. BPFE. h. 23.
- Handoko, Hani. 1993. *Keuangan Organisasi Nirlaba, Divisi Publikasi Ikatan Akuntan Indonesia*. Jakarta.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2005. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu. S.P. 2004. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 1997. *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: BPFE. Lexy.
- Kasmir. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kriyanto. 2010. Rahmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Perdana Media Grup: Cet. ke-5. H.100.
- Lis Sulistiani. Siska. 2015. *Kedudukan Hukum Anak Bandung*. Refika Aditama.
- Miles, dan Huberman diterjemahkan Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI.
- Moleong. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhammad. 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhsin. 2003. *Mari Mencintai Anank Yatim*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Najmudin. 2011. *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar''iyyah Modern*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET. h.39.
- Rohiat. 2012. *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Sagala, Syaiful. 2017. *Human Capital Membangun Modal Sumber Daya Manusia Berkarakter Unggul Melalui Pendidikan Berkualitas*. Depok: Kencana.
- Sarwono, Jonathan. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta. Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA CV.
- Sukarna. 1992 *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Mandar Maju.
- Sulindawati, Erni. 2017. *Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. Depok. PT Raja Grafindo Persada.
- Suprihanto, John. 2014. *Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Yusuf, Burhanuddin. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. *Ekuitas* Vol. 3, No.78.

**PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI DENGAN
PENGELOLAAN KEUANGAN PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI PANTI ASUHAN MUTIARA BANGSA KOTA BENGKULU**

PEDOMAN OBSERVASI

NAMA : MUHAMMAD PERDIANSYAH

NIM : 1811330023

FAKULTAS : Ushuluddin Adab dan Dakwah

PRODI : Manajemen Dakwah

JURUSAN : Dakwah

Dalam melakukan pengamatan (*Observasi*) peneliti mengamati mengenai Pengelolaan Keuangan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Panti Asuhan Mutiara Bangsa Kota Bengkulu yang meliputi :

A. Tujuan

Untuk memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan Pengelolaan Keuangan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Panti Asuhan Mutiara Bangsa Kota Bengkulu.

B. Aspek yang diamati

1. Mengamati Sejarah dan letak geografis panti asuhan.
2. Mengamati Struktur organisasi serta data-data anak panti asuhan.
3. Bagaimana caranya mengamati perbedaan antara manajemen keuangan di masa pandemi covid-19 dengan sebelum pandemi covid-19.
4. Mengamati fasilitas-fasilitas yang ada di panti asuhan.
5. Mengamati pengelolaan keuangan di panti asuhan.

PEDOMAN WAWANCARA

NAMA : MUHAMMAD PERDIANSYAH
NIM : 1811330023
FAKULTAS : Ushuluddin Adab dan Dakwah
PRODI : Manajemen Dakwah
JURUSAN : Dakwah

A. Penerapan Keuangan Panti Asuhan Mutiara Bangsa

1. Darimana Sumber Dana Yang Di Dapat Untuk Membiayai Panti Asuhan Mutiara Bangsa Kota Bengkulu ?
2. Bagaimana pengelolaan keuangan di Panti Asuhan Mutiara Bangsa?
3. Siapa yang bertugas dalam penggalang dana di Panti Asuhan Mutiara Bangsa?
4. Bagaimana perencanaan Sumber Dana dan pengelolaan keuangan di Panti Asuhan Mutiara Bangsa Kota Bengkulu?
5. Apa Saja Fasilitas Yang Di Berikan Terhadap Anak Panti Asuhan Kota Bengkulu ?
6. Penerapan Dalam Perencanaan Seperti Apa Pengelolaan Keuangan Di Panti Asuhan Mutiara Bangsa Kota Bengkulu?
7. Bagaimana Hasil Evaluasi Dari Pengelolaan Keuangan Antar Bendahara Panti Asuhan Mutiara Bangsa ?

B. Kendala-Kendala Pengelolaan Keuangan Di Panti Asuhan Mutiara Bangsa

1. Kendala-Kendala Apa Saja Dalam Pengelolaan Keuangan Panti Asuhan Mutiara Bengsa Kota Bengkulu ?

2. Apakah ada kendala dalam penggalangan dana untuk Panti Asuhan Mutiara Bangsa Kota Bengkulu?
3. Apakah ada kendala dalam melakukan pembagian dana terhadap anak-anak Panti Asuhan Mutiara Bangsa Kota Bengkulu.

PEDOMAN DOKUMENTASI

NAMA : MUHAMMAD PERDIANSYAH

NIM : 1811330023

FAKULTAS : Ushuluddin Adab dan Dakwah

PRODI : Manajemen Dakwah

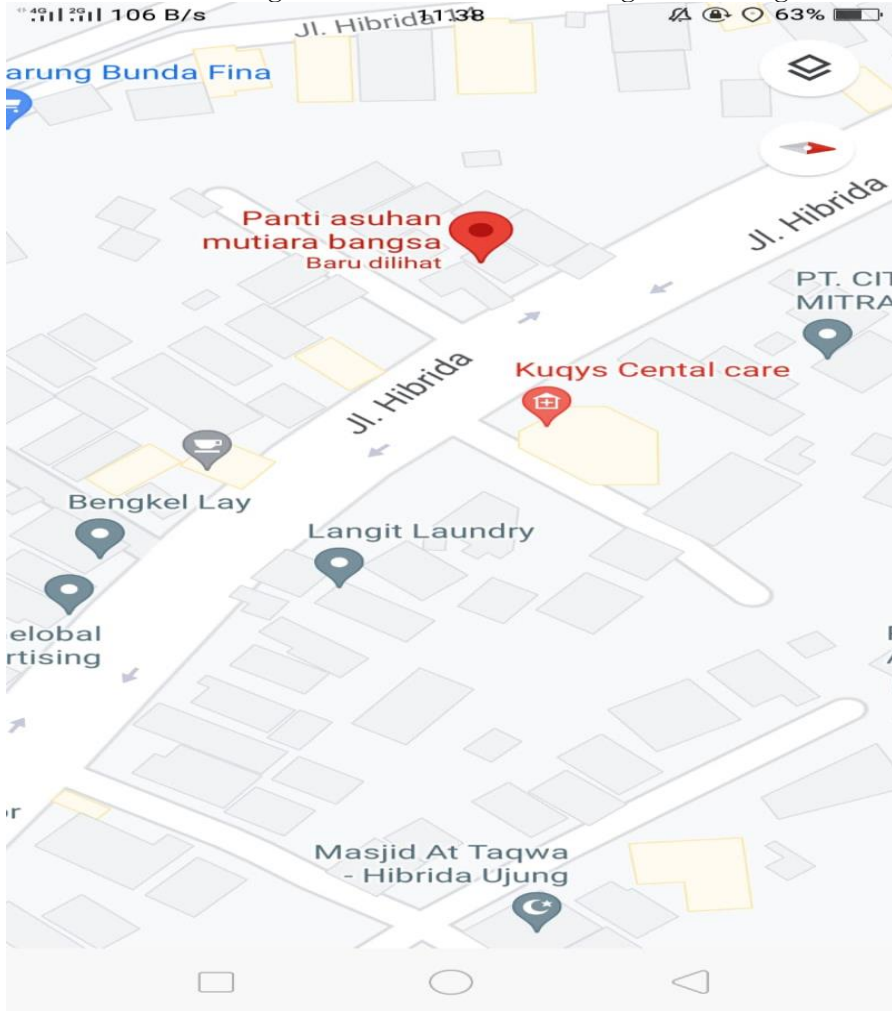
JURUSAN : Dakwah

1. Data yang berkaitan dengan proses Pengelolaan Keuangan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Panti Asuhan Mutiara Bangsa Kota Bengkulu.
 - a. Sejarah berdirinya Panti Asuhan Mutiara Bangsa Kota Bengkulu.?
 - b. Alamat/Lokasi Panti Asuhan Mutiara Bangsa Kota Bengkulu.?
 - c. Visi, Misi dan Tujuan Panti Asuhan Mutiara Bangsa Kota Bengkulu.?
 - d. Struktur Kepengurusan Panti Asuhan Mutiara Bangsa Kota Bengkulu.?

L
A
M
P
I
R
A
N

DOKUMENTASI PENELITIAN

Dokumentasi
Lokasi/Letak Geografis Panti Asuhan mutiara Bangsa Kota Bengkulu



Dokumentasi
Pengurus organisasi Panti Asuhan Mutiara Bangsa Kota Bengkulu



Data-Data Nama Anak Panti Asuhan Mutiara Bangsa Kota Bengkulu

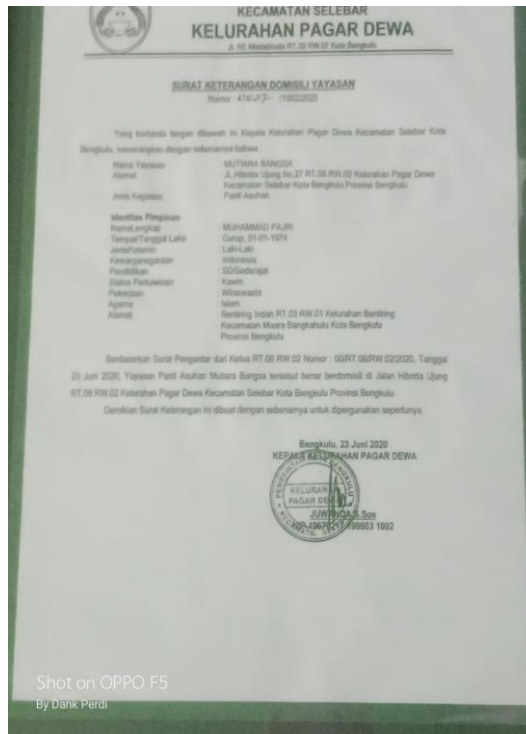
YAYASAN MUTIARA BANGSA
Jl. Hibrida Ujung No.27 RT.08 RW.02 Kel. Pagar Dewa Kec. ...
NO. HP 0852 1602 4510

**DATA ANAK DIDIK
PANTI ASUHAN MUTIARA BANGSA**

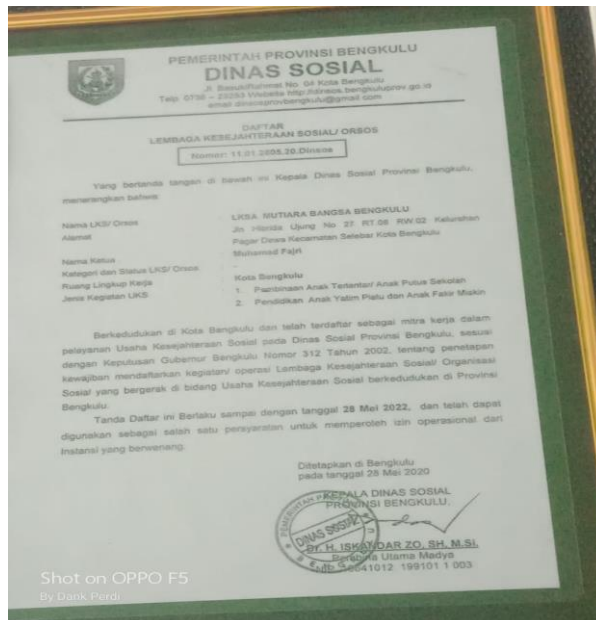
NO	NAMA	TEMPAT/TGL LAHIR	PENDIDIK	STATUS
1	Siti Fatmawati	Bengkulu, 10 Oktober 2006	Kuliah	Tidak mampu
2	Sodik Quiwadi	Bengkulu, 14 Desember 2006	SD	Tidak mampu
3	Amin		SD	Tidak mampu
4	Muhammad Ai		SD	Tidak mampu
5	Qhalaq	Bengkulu, 25 Februari 2008		
6	Nurinalanur	Bengkulu, 8 Februari 2012	SD	Tidak mampu
7	Mesin Bilis Susanti	20 September 2012	SD	Yakin
8	Liza Delpi Putrid	Empat Lembang, 25 Februari 2015		
9	Susanti		SD	Yakin
10	Akli Putra	Empat Lembang, 09 Juni 2015	SD	Yakin
11	Seri Mulyani	Lampung, 25 Oktober 2008	SD	Yakin
12	Perendi Saputra	Bengkulu, 18 September 2003	SMA	Tidak mampu
13	Pajris Apriliana	Bengkulu, 17 April 2005	SMP	Tidak mampu
14	Sayah		SD	Yakin
15	Bela Rizanti	Bengkulu, 14 Juni 2007	SMA	Yakin
16	Bela Rizanti	Bengkulu, 14 Juni 2007	SMA	Yakin
17	Muhammad Faiz	Bengkulu, 13 Desember 2008	SD	Tidak mampu
18	Fadhil Barkoro	Bengkulu, 22 Mei 2010	SD	Tidak mampu
19	Fauzi Saputra	Bengkulu, 08 Januari 2014	SD	Tidak mampu
19	Isman	Argemuntan, 04 Maret 1989	SMA	Piyaku

Shot on OPPO F5
By Dank Perdi

Surat Keterangan Domisili Panti Asuhan Mutiara Bangsa Kota Bengkulu



Surat Keterangan Izin Telah Terdaftar Sebagai Panti Asuhan Di Kesejahteraan Sosial Pada Dinas Sosial Provinsi Bengkulu



Dokumentasi dan wawancara kepada bendahara panti asuhan sekaligus pengasuh
Panti Asuhan Mutiara Bangsa Kota Bengkulu







Foto-foto bersama anak-anak Panti Asuhan Mutiara Bangsa Kota Bengkulu

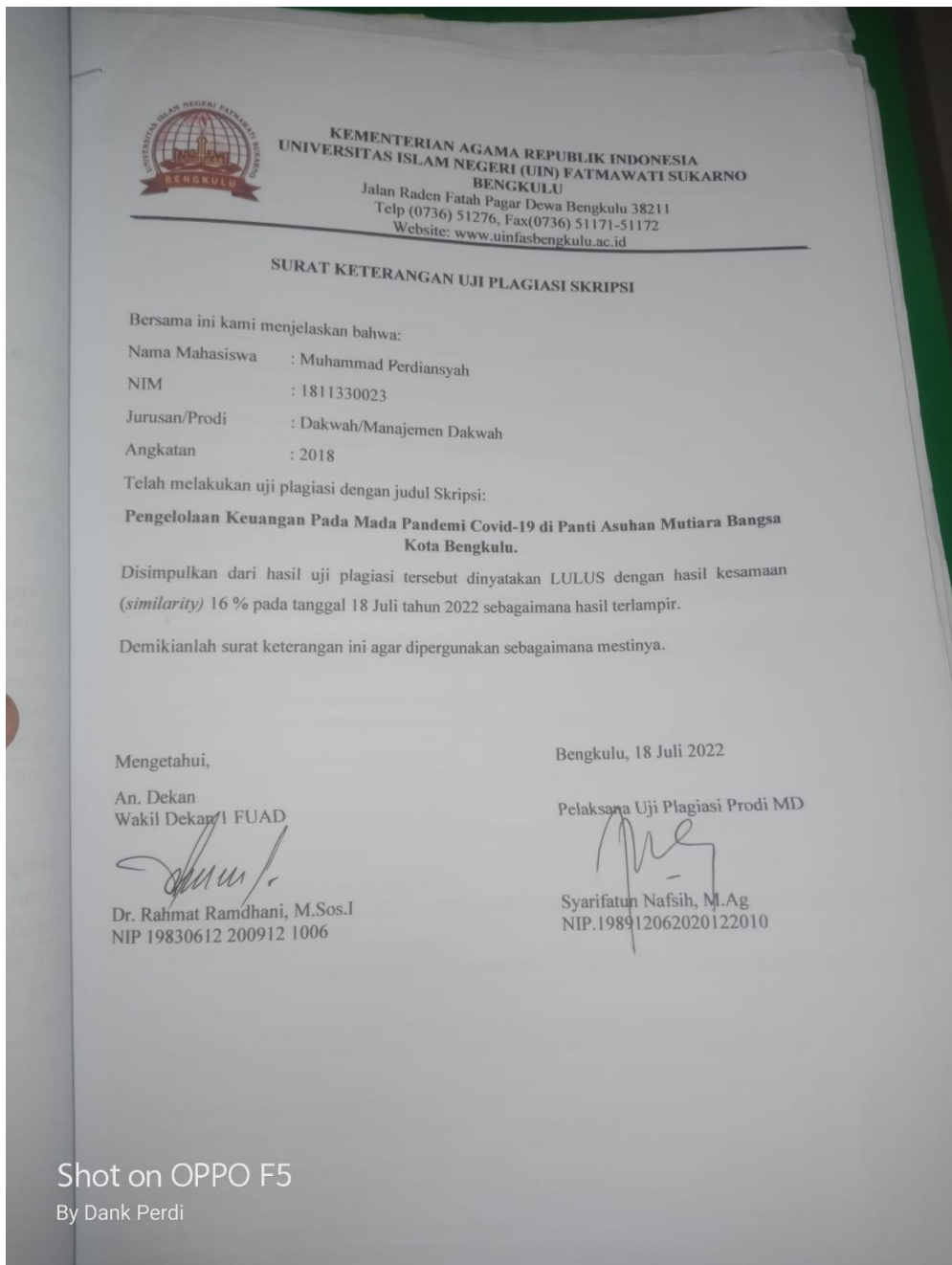




Shot on OPPO F5
By Dank Perdi



Bukti Plagiasi



Shot on OPPO F5
By Dank Perdi

Turnitin Originality Report

Turnitin

Processed on: 18-Jul-2022 13:50 WIB
ID: 1872038160
Word Count: 14093
Submitted: 1

Skripsi By Muhammad Ferdiansyah

Similarity Index
16%

Similarity by Source	
Internet Sources:	11%
Publications:	2%
Student Papers:	16%

- 4% match (Internet from 20-Apr-2020)
<http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/2185/1/Musliana-1504120457.pdf>
- 2% match (student papers from 12-Nov-2019)
Submitted to Higher Education Commission Pakistan on 2019-11-12
- 2% match (Internet from 07-Feb-2022)
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JAMH/article/download/10951/7130>
- 1% match (student papers from 07-May-2021)
Submitted to Universitas Sumatera Utara on 2021-05-07
- 1% match (student papers from 20-Jan-2020)
Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya on 2020-01-20
- < 1% match (Internet from 27-Apr-2020)
<http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/2191/1/Norlianti-1504120403.pdf>
- < 1% match ()
[Susanto, David Ari. "Praktik arisan pedagang pasar besar di kota Palangka Rava di tinjau dalam ekonomi islam", 2019](#)
- < 1% match (student papers from 18-Feb-2022)
Submitted to Higher Education Commission Pakistan on 2022-02-18
- < 1% match (Internet from 24-Mar-2021)
<http://repository.uinsu.ac.id/11118/1/SKRIPSI%20RIADDOH.pdf>
- < 1% match (Internet from 31-Mar-2021)
<http://repository.uinsu.ac.id/11187/1/BISMILLAH%20SKRIPSI%20ZAHRA%20FULL-dikonversi%20%281%29.pdf>
- < 1% match (Internet from 31-Dec-2021)
<http://repository.uinsu.ac.id/12378/1/SKRIPSI%20RAHAYU%20RAMBE%20%280303162135%29.pdf>
- < 1% match (Internet from 31-Mar-2021)
<http://repository.uinsu.ac.id/11210/1/Muhammad%20Fharisi%20Skripsi%20Akhir%20%20%281%29.pdf>
- < 1% match ()
[Muhammedi, Muhammedi. "Pelaksanaan Rencana Strategis dalam Pengembangan Budaya Mutu Pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdol Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai", 2021](#)
- < 1% match (student papers from 13-Jul-2022)
Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II on 2022-07-13
- < 1% match (student papers from 18-Jan-2022)
Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II on 2022-01-18
- < 1% match (student papers from 26-Jun-2022)
Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II on 2022-06-26
- < 1% match (student papers from 28-Jun-2022)

www.turnitin.com/newreport_printview.asp?eq=1&eb=1&esm=0&oid=1872038160&sid=0&n=0&m=2&svr=58&r=25.65940141655576&lan... 1/25